

**PENGARUH TAMAN BERMAIN ANAK DI ALUN-ALUN KOTA
MALANG TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK**

SKRIPSI



Oleh :
Nafilah Salim Ahmad
NIM. 19160038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH TAMAN BERMAIN ANAK DI ALUN-ALUN KOTA
MALANG TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Nafilah Salim Ahmad

NIM. 19160038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TAMAN BERMAIN ANAK DI ALUN-ALUN KOTA
MALANG TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK**

SKRIPSI

Oleh:

NAFILAH SALIM AHMAD

NIM. 19160038

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ketua Program Studi



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Taman Bermain Anak di Alun-Alun Kota Malang Terhadap
Kemampuan Sosial**

SKRIPSI

Oleh

NAFILAH SALIM AHMAD

NIM : 19160038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini(S.Pd)
Pada 13 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji :

1 Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum,MA

NIP : 197208062000031000

2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti,S.Pd.,M.Pd

NIP : 19890805201608012017

3 Sekretaris Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas,M.Pd.

NIP : 199012152019032023

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis,MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 Mei 2023

PEMBIMBING

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nafilah Salim Ahmad
Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nafilah Salim Ahmad
NIM	: 19160038
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Pengaruh Taman Bermain Anak Di Alun-Alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial Anak

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
NIP.199012152019032023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2023

Pembuat pernyataan,



Nafilah Salim Ahmad

NIM. 19160038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat melewati proses dan tahapan-tahapan dalam menempuh ilmu dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak, kita termasuk umat-umatnya yang mendapat syafaat di akhirat. *Aamiin ya rabbal alamiin...*

Tugas akhir skripsi ini, penulis persembahkan kepada seluruh orang-orang yang telah hadir dan berharga dalam hidup penulis. Orang-orang baik yang telah berjasa dalam proses usaha penulis menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, di antaranya:

Pertama, kepada kedua orang tua, bapak Slamet Kalir dan Ibu Wiji yang tak pernah lelah mencintai, mengasihi, menyayangi, membimbing dan mendukung proses perjalanan hidup penulis mulai dari lahir hingga sekarang. Beserta anggota keluarga lainnya, Kakak Nurhasanah, Kandar, Abdul Rahman Wahid, keponakan saya Muhammad Sabiq El Fathin, Husein Al Farisi, dan Ibrahim Abdul Malik yang selalu memberikan dukungan serta semangat.

Kedua, kepada dosen pembimbing Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd yang telah sabar membantu mengarahkan, memotivasi dan membimbing penulis selama penulisan tugas akhir skripsi dengan baik. Selain itu tidak lupa kepada para guru dan dosen yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk mendidik dan

mengajari penulis ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sejak dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi saat ini.

Ketiga, kepada para sahabat-sahabat terbaik saya yang telah memberikan dukungan, doa dan bantuannya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, di antaranya: Elmi Yanti, Nova Novita Sari, Shabrina Fauza N., Syarifah Fauza N., Nurma Millatina, Devita Amalia Lukisworo, Luthfiah Az-Zahroh, Mut'hiyah Shinfal Afroh, Fariza Ika Cahyani, Sheila Dwi Anisatul M., dan lainnya.

Keempat, kepada pemerintah daerah DKI Jakarta penyelenggara KJMU, yang telah banyak membantu saya terutama dalam membiayai kuliah, kebutuhan sehari-hari dan banyak hal lagi, saya ucapkan banyak terima kasih. Tak lupa kepada guru dan staf SMKN 26 Jakarta yang telah membantu proses setiap semesternya untuk mendapatkan beasiswa KJMU.

Kelima, kepada teman-teman seperjuangan saya teman-teman Kelas PIAUD B angkatan 2019, teman-teman KJMU UIN Malang, teman-teman Rahmani yang telah hadir mewarnai kehidupan penulis, mengingatkan, membantu dan mendoakan penulis. Keenam, kepada anggota grup EXO, terkhusus Doh Kyungsoo yang selalu memberikan motivasi secara tersirat maupun tersurat. Tak lupa kepada teman-teman Exo-L yang senantiasa selalu mendukung satu sama lain. Dan juga kepada anggota grup NCT Dream, terkhusus Park Jisung yang turut memberikan semangat dan pelajaran untuk selalu berjuang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semuanya atas segala kasih sayang, kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan kepada

penulis. Semoga Allah SWT membalas semua tersebut dengan kebaikan dan rezeki yang berlipat-lipat. *Aamiin aamiin Ya Rabbal Alaamiin.*

MOTTO

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali” - Tan Malaka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat kepada kita berupa petunjuk, taufiq dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **"Pengaruh Taman Bermain Anak Di Alun-Alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini"**. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar strata satu (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penyusunan skripsi penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, saran dan masukan yang positif dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis pada kesempatan kali ini, ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan seluruh staf yang ada di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Maka dari itu, penulis terbuka lebar menerima bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, kalangan akademik, khalayak umum dan pengembangan ilmu pendidikan. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Malang, 31 Mei 2023

Nafilah Salim Ahmad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
أي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	11
1. Taman Bermain Anak.....	11
2. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.....	25
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D.	Variabel Penelitian	36
E.	Definisi Operasional.....	36
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
H.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	43
1.	Taman Bermain Anak.....	43
2.	Kemampuan Sosial Anak	46
3.	Pengaruh Taman Bermain Terhadap Kemampuan Sosial Anak	55
B.	Pembahasan	60
1.	Taman Bermain Anak.....	60
2.	Kemampuan Sosial Anak	63
3.	Pengaruh Taman Bermain Terhadap Kemampuan Sosial Anak	67
C.	Keterbatasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kriteria Faktor dan Indikator Taman Ramah Anak	13
Tabel 2.2 : Komponen Pendukung Hak Anak Saat Bermain.....	21
Tabel 2.3 : STPPA Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia 4 – 6 Tahun.....	29
Tabel 2.4 : Kompetensi CASEL.....	32
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Taman Bermain Pada Perkembangan Anak Usia 4 – 6 tahun	39
Tabel 4.1 : Data <i>Non</i> Sampel Usia 4 – 5 Tahun Kemampuan Sosial Anak.....	48
Tabel 4.2 : Data <i>Non</i> Sampel Usia 5 – 6 Tahun Kemampuan Sosial Anak.....	49
Tabel 4.3 : Uji Validitas Instrumen Usia 4 – 5 tahun.....	50
Tabel 4.4 : Uji Reliabilitas Instrumen Usia 4 – 5 Tahun	50
Tabel 4.5 : Uji Validitas Instrumen Usia 5 – 6 Tahun	51
Tabel 4.6 : Uji Reliabilitas Instrumen Usia 5 – 6 Tahun	51
Tabel 4.7 : Data Hasil Survei Kemampuan Sosial Anak	53
Tabel 4.8 : Uji Normalitas <i>Two Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	56
Tabel 4.9 : Uji Homogenitas	56
Tabel 4.10 : Uji Z Rata-Rata 2 Sampel	57
Tabel 4.11 : Uji T <i>One Sample Test</i>	59
Tabel 4.12 : Uji Regresi Linear Sederhana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 : Kondisi Taman Bermain Anak.....	44
Gambar 4.2 : Fasilitas di Taman Bermain Anak Alun-alun Kota Malang.....	44
Gambar 4.3 : Fasilitas yang Harus Diperhatikan	45
Gambar 4.4 : <i>Playground</i> dari Kejauhan	46
Gambar 4.5 : Fasilitas yang Perlu Diperbaiki	61
Gambar 4.6 : Area Bermain Tidak Ada Atap	62
Gambar 4.7 : Peraturan Ketika Bermain	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Bimbingan	78
Lampiran 2 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	80
Lampiran 3 : Instrumen.....	81
A. Instrumen Sebelum Revisi	81
B. Instrumen Sesudah Revisi.....	83
Lampiran 4 : Pedoman Penilaian Instrumen	85
A. Usia 4 -5 Tahun.....	85
B. Usia 5 – 6 Tahun.....	91
Lampiran 5 : Surat Validator.....	96
A. Surat Permohonan Validator 1.....	96
B. Surat Permohonan Validator 2.....	97
Lampiran 6 : Lembar Validasi Uji Instrumen Oleh Validator	98
A. Lembar Validasi Ahli 1.....	98
B. Lembar Validasi Ahli 2.....	102
Lampiran 7 : Lembar Kuesioner	105
Lampiran 8 : Rekapitulasi Data <i>Non</i> Sampel (Uji Coba Instrumen)	108
Lampiran 9 : Rekapitulasi Data Survei	110
Lampiran 10 : Dokumentasi.....	113
Daftar Riwayat Hidup Penulis	114

ABSTRAK

Ahmad, Nafilah Salim. 2023. **Pengaruh Taman Bermain Anak Di Alun-Alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial Anak**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Taman bermain merupakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan anak. Ketika kebutuhan anak terpenuhi maka beragam aspek perkembangan di dalamnya pun ikut mengalami perkembangan, salah satunya aspek perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan sosial merupakan keterampilan yang mana membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka mengenai diri mereka sendiri, mengenal beragam perilaku orang lain serta keadaan sekitarnya. Namun masih banyak orang tua yang mengabaikan hal tersebut dan fokus pada kemampuan anak yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui taman bermain anak atau *playground* di alun-alun kota Malang sudah memenuhi kriteria layak atau ramah anak, mengetahui pendapat orang tua mengenai taman bermain anak yang tersedia di Alun-alun Kota Malang terhadap kemampuan sosial anak, dan pengaruh adanya taman bermain anak terhadap kemampuan sosial anak.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada pengunjung yang datang ke taman bermain anak di Alun-alun kota Malang dengan jumlah 90 responden orang tua atau pendamping anak usia 4 – 5 tahun dan 5 – 6 tahun. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Sementara untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji hipotesis *One Sample T-Test* dan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan *software SPSS*.

Temuan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa taman bermain anak di Alun-alun kota Malang belum memenuhi kriteria ramah anak. Namun para orang tua berpendapat bahwa adanya taman bermain anak tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial anak. Sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya sebagaimana standar pada STPPA dan Casel. Kemampuan sosial anak yang terlihat seperti anak lebih berani bermain dengan teman sebaya, mulai memiliki rasa tanggung jawab atas perilaku dan sikapnya, serta memiliki perilaku pro-sosial. Dan adanya taman bermain anak mempengaruhi kemampuan sosial anak.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Anak, Taman Bermain

ABSTRACT

Ahmad, Nafilah Salim. 2023. **The Effect of Children's Playground in Malang City Square on Children's Social Skills**. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Playgrounds are facilities and infrastructure to meet children's needs. When children's needs are met, various aspects of development in it also experience development, one of which is the aspect of children's social emotional development. Social skills are skills that help children to develop their knowledge about themselves, recognize the various behaviors of others and their surroundings. But there are still many parents who ignore this and focus on other children's abilities. The purpose of this study was to determine the children's playground or playground in Malang city square has met the criteria for being feasible or child-friendly, knowing the parents' opinions about the children's playground available in Malang City Square on children's social abilities, and the effect of children's playgrounds on children's social abilities.

This research uses a quantitative approach with a survey method to visitors who come to the children's playground in Malang city square with a total of 90 respondents of parents or companions of children aged 4 - 5 years and 5 - 6 years. The data collection technique in this study used a closed questionnaire. Meanwhile, to test the hypothesis of this study using the One Sample T-Test hypothesis test and simple linear regression test using SPSS software.

The findings of the results obtained show that the children's playground in Malang city square has not met the criteria of child-friendly. However, parents argue that the existence of the children's playground has an influence on children's social abilities. So that children can develop their social skills as standardized in STPPA and Casel. Children's social skills are seen as children are more brave to play with peers, begin to have a sense of responsibility for their behavior and attitudes, and have pro-social behavior.

Keywords: Social Skills, Children, Playground

مستخلص البحث

أحمد ونفيلة سالم. 2023. تأثير ملعب الأطفال في مالانج سيتي سكوير على المهارات الاجتماعية للأطفال. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة ، كلية التربية وعلوم كيغوروان ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. مشرف الرسالة: M.Pd ، Dessy Putri Wahyuningtyas.

الملاعب هي مرافق وبنية تحتية تلبي احتياجات الأطفال. عندما يتم تلبية احتياجات الأطفال ، فإن جوانب مختلفة من التطور تشهد أيضًا نموًا ، أحدها هو جانب من جوانب النمو العاطفي الاجتماعي للأطفال. المهارات الاجتماعية هي المهارات التي تساعد الأطفال على تطوير معرفتهم عن أنفسهم ، والتعرف على السلوكيات المختلفة للآخرين ومحيطهم. ولكن لا يزال هناك الكثير من الآباء الذين يتجاهلون هذا ويركزون على قدرات الأطفال الآخرين. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ملعب الأطفال أو الملعب في ميدان مدينة مالانج الذي استوفى المعايير لكونه مجديًا أو مناسبًا للأطفال ، ومعرفة آراء الوالدين حول ملعب الأطفال المتاح في مالانج سيتي سكوير حول القدرات الاجتماعية للأطفال ، و تأثير ملاعب الأطفال على القدرات الاجتماعية للأطفال.

يستخدم هذا البحث نهجًا كميًا مع طريقة مسح للزوار الذين يأتون إلى ملعب الأطفال في ساحة مدينة مالانج مع ما مجموعه 90 مشاركًا من الآباء أو رفاق الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات و 5-6 سنوات. استخدمت تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة استبيان مغلق. وفي الوقت نفسه ، لاختبار فرضية هذه الدراسة باستخدام اختبار فرضية One Sample T-Test واختبار الانحدار الخطي البسيط باستخدام برنامج SPSS.

تظهر نتائج النتائج التي تم الحصول عليها أن ملعب الأطفال في ساحة مدينة مالانج لم يستوف معايير الصديقة للأطفال. ومع ذلك ، يجادل الآباء بأن وجود ملعب للأطفال له تأثير على القدرات الاجتماعية للأطفال. حتى يتمكن الأطفال من تطوير مهاراتهم الاجتماعية كما هو موحد في STPPA و Case1. يُنظر إلى المهارات الاجتماعية للأطفال لأن الأطفال أكثر شجاعة للعب مع أقرانهم ، ويبدأون في الشعور بالمسؤولية تجاه سلوكهم ومواقفهم ، ولديهم سلوك مؤيد للمجتمع.

الكلمات المفتاحية: مهارات اجتماعية ، أطفال ، ملعب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman semakin maju membuat semua orang berlomba-lomba untuk membenahi yang harus dibenahi dan membuat inovasi yang baru. Salah satu yang harus dibenahi yakni sistem dalam mengembangkan potensi dan kemampuan pada anak usia dini. Anak usia dini menjadi pembahasan yang sering kali menjadi topik perbincangan, karena anak usia dini harus diberi stimulus dengan baik agar kelak dapat menjadikan suatu kelompok atau bahkan bangsa menjadi lebih baik.

Salah satu bukti bahwa anak merupakan suatu hal yang sangat perlu ditinjau yakni adanya program yang mana harus ramah dengan anak. Hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah pun ikut serta dalam memajukan kesejahteraan anak. Tak hanya sekolah saja yang harus ramah anak, tetapi predikat Kota Layak Anak atau yang biasa disingkat KLA ini sedang menjadi pembicaraan yang tidak pernah ada habisnya.

Salah satu kota yang telah mendapatkan penghargaan sebagai Kota Layak Anak ialah Kota Malang. Kota Malang kembali memperoleh penghargaan tersebut pada tanggal 30 Juli 2021 yang dibagikan dalam artikel Pemerintah Kota Malang (Rony, 2021). Prestasi tersebut semakin berkembang di tahun ini, yang mana Kota Malang kembali berhasil meraih predikat Kota Layak Anak (KLA) Kategori Nindya pada 22 Juli 2022 (Madani, 2022). Prestasi tersebut menunjukkan bahwa kota Malang serius akan program yang

dimilikinya untuk membantu memajukan kesejahteraan anak di wilayah tersebut.

Kesejahteraan yang dimaksud adalah pengakuan hak anak oleh pemerintah kota Malang. Pemerintah kota menerapkan hak-hak ini dalam kebijakannya, yang merupakan bagian integral dari pembangunan kota. Pemkot secara konsisten membuat kebijakan yang terbaik bagi anak, yang memungkinkan kebijakan KLA dapat memenuhi hak-hak anak seperti kesehatan, keamanan, pengasuhan, pendidikan yang tidak diskriminatif dan lingkungan yang berbudaya, yang mana pemahaman tersebut dikutip oleh Prihantini dan Kurniawati pada artikel terdahulu yang ditulis oleh Riggio (Prihantini & Kurniawati, 2019). Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan sebuah kota layak anak yakni dengan menyediakan ruang terbuka hijau yang ramah untuk anak. Ruang publik terbuka hijau tersebut dapat berupa taman yang terdapat pada pusat kota, lingkup kecamatan maupun kelurahan ataupun desa yang tentunya taman tersebut harus masuk dalam kriteria taman ramah anak. Dipertegas lagi dengan Permen PPPA Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak, yakni pasal 1 ayat 2 – 4, dan pasal 3 yang memperjelas komitmen pemerintah (M. N. P. P. dan P. A. R. Indonesia, 2011).

Adanya ruang publik terbuka ramah anak ini juga salah satu rencana pemerintah dalam menerapkan kota layak anak di seluruh Indonesia. Ruang terbuka publik dapat dianggap efektif apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktivitas di taman kota

tersebut (Hanan & Ariastita, 2020). Sebanyak 24,3% atau 66,2 juta jiwa penduduk Indonesia menurut data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 adalah anak berusia 0 – 14 tahun, hampir seperempat populasi yang ada di Indonesia adalah anak-anak. Namun sangat disayangkan bahwa kota Malang masih minim adanya taman kota yang menyediakan fasilitas bermain untuk anak. Salah satu taman kota yang menyediakan taman bermain untuk anak di kota Malang yakni Alun-Alun Kota Malang, terdapat beragam fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan anak. Terdapatnya taman bermain untuk anak di Alun-Alun Kota Malang menunjukkan bahwa pemerintah daerah tersebut memperhatikan kebutuhan masyarakat dan memenuhi standar untuk mendapatkan predikat KLA.

Taman kota yang di dalamnya terdapat taman bermain anak yang mana telah menjadi suatu hal yang harus ada karena taman kota merupakan tempat wisata gratis yang mudah untuk dikunjungi oleh semua kalangan. Taman tersebut juga menjadi kebutuhan anak demi terciptanya generasi yang baik, karena salah satu kebutuhan anak yakni ruang terbuka yang dapat membantu anak mengembangkan beragam aspek perkembangannya, dan memberikan rasa aman dan nyaman ketika anak berada disana. Dalam artikel (Prihantini & Kurniawati, 2019) mengutip penelitian Lynch menunjukkan bahwa tempat bermain anak akan memberikan dampak positif bagi anak di masa dewasa, karena ingatan kolektif mereka akan terekam hingga dewasa. Namun, memori ini dapat menjadi *boomerang* terhadap perkembangannya jika yang terekam oleh memori anak bukanlah hal yang baik.

Selain memori yang merupakan aspek kognitif anak, aspek lain seperti fisik motorik, nilai moral, dan aspek sosial juga harus menjadi perhatian bagi semua orang tua. Salah satu kegiatan yang dapat membantu menunjang untuk mengembangkan beragam aspek tersebut ialah bermain. Bermain dalam penelitian yang di teliti oleh Siti dan Khamim menjelaskan bahwa bermain ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengubah tenaga potensial anak yang nantinya akan membantu anak menguasai berbagai hal dalam dan juga melatihnya mencari jalan keluar ketika mendapat suatu masalah kehidupan yang akan datang (Hayati & Putro, 2021). Menjelajah suatu lingkungan dengan bermain juga dapat menstimulasi anak agar tubuh dan berkembang, tentunya dengan lingkungan tersebut harus aman, nyaman serta kondusif dan dalam jangkauan dan pengawasan orang tua.

Lingkungan bermain seperti taman bermain atau *playground* inilah yang memiliki banyak peminat. Taman bermain yang ramah anak di ruang terbuka memiliki peranan dalam merangsang dan mengembangkan perkembangan sensoris motorik, perkembangan sosial, kreativitas, kesadaran diri dan pembelajaran bagi anak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan dalam penelitian Anhusadar dan Islamiyah (Anhusadar & Islamiyah, 2019). Perkembangan sosial anak tidak dapat diabaikan, maka dari itu dengan anak melakukan aktivitas di luar ruang dan mereka berjumpa dengan teman sebaya mereka sehingga menimbulkan beragam interaksi secara alamiah ini dapat membantunya dalam melatih hidup bersosialisasi. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Goleman yang dikutip oleh Duha dan Widiastuti

bahwa kunci keterampilan sosial adalah baik buruknya mengungkapkan perasaan sehingga kemampuan emosional dapat berdampak besar pada perkembangan sosial anak (Duha & Widiastuti, 2018). Anak-anak yang bisa mengendalikan diri, menunjukkan empati dan kasih sayang biasanya mampu bersosialisasi lebih baik dengan orang-orang di sekitarnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai taman bermain, taman kota ataupun ruang publik terbuka yang ramah untuk anak sebagian besar membahas mengenai tata kota, estetika, konsep, revitalisasi, karakteristik dan fungsi taman lainnya. Hal tersebut memunculkan sebuah pertanyaan mengapa belum ada yang membahas mengenai taman bermain untuk aspek perkembangan anak. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti tanggapan orang tua mengenai taman bermain anak yang ada di alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak. Sehingga penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Taman Bermain Anak di Alun-alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial Anak”.

Tanggapan yang didapatkan dari orang tua tersebut juga memunculkan perhatian lebih lagi mengenai kemampuan sosial anak tersebut, karena sering kali orang tua hanya mendampingi tanpa memperhatikan lebih lanjut ketika anak bermain. Hal yang terjadi pada taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang, banyak orang tua yang asyik mengobrol dengan pengunjung lain dan kurang memperhatikan bagaimana anaknya bermain. Hal tersebut menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui pendapat orang tua mengenai kemampuan sosial anaknya dan pengaruh adanya taman bermain

anak terhadap kemampuan sosial anak. Selain itu, peneliti juga memperhatikan taman bermain anak tersebut apakah sudah ramah anak atau belum. Sehingga penelitian ini akan berfokus pada taman bermain anak, pendapat orang tua mengenai taman bermain anak terhadap kemampuan sosial anak saat berinteraksi atau bermain, dan pengaruh taman bermain anak yang tersedia di alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi pertimbangan oleh peneliti lain untuk membahas aspek perkembangan anak lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang sudah sesuai dengan kriteria ramah anak?
2. Bagaimana kemampuan sosial anak menurut orang tua ketika bermain di taman bermain anak Alun-alun Kota Malang?
3. Adakah pengaruh adanya taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang terhadap kemampuan sosial anak?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut memiliki tujuan yakni;

1. Untuk mengetahui taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang sudah memenuhi kriteria ramah anak atau belum.
2. Untuk mengetahui pendapat orang tua mengenai kemampuan sosial anak ketika bermain di taman bermain anak Alun-alun Kota Malang.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh taman bermain anak yang tersedia di Alun-alun Kota Malang terhadap kemampuan sosial anak.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan orang lain. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan instrumen efektivitas taman bermain anak dalam mengembangkan kemampuan sosial,
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi mengenai tanggapan orang tua terhadap kemampuan sosial anak ketika bermain di taman bermain.
- b. Dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat persamaan dan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa penelitian ini masih relevan untuk dilakukan, karena belum pernah dilakukan atau dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Berikut relevansi penelitian yang dapat diulas.

Pertama penelitian oleh La Ode Anhusadar dan Islamiyah dalam jurnal *Obsesi* Vol. 3, No. 1 tahun 2019 yang berjudul “Taman Layak Anak Usia Dini di Kota Kendari”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan taman-taman di kota Kendari yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai sarana kumpul keluarga atau tempat bermain anak. Orang tua percaya dan merasa aman jika anak-anak menggunakan dan bermain di taman tersebut, dan merasa bahwa dengan bermain anak memenuhi tumbuh kembang anak serta dapat bersosialisasi dengan baik. Perbedaan dari penelitian ini dengan apa yang akan diteliti yakni pada penelitian ini membahas keseluruhan taman yang layak untuk anak, tidak secara spesifik mengenai perkembangan anak.

Kedua penelitian oleh Neni Sintia, Cahniyo Wijaya Kuswanto dan Meriyanti dalam jurnal *CARE (Children Advisory Research and Education)* Vol. 6 No. 2 tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model *Outbound*”. Agar anak dapat berkembang di semua

bidang perkembangan, khususnya kemampuan sosial, tujuan studi ini untuk mengategorikan perkembangan kemampuan sosial masa kanak-kanak pada target yang maksimal dan akurat. Studi ini terdiri dari wawancara, dokumentasi, metode pengumpulan data untuk pengamatan non-partisipan, dan penelitian kualitatif menggunakan prosedur fenomenologis naturalistik. Penelitian ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *outbound*, hal ini menjadi pembeda dengan penelitian yang akan diteliti.

Ketiga, penelitian oleh Akhmad Mukhlis dan Furkanawati Handani Mbelo dalam Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (*PRESCHOOL*) Vol. 1, No. 1 tahun 2019 yang berjudul “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional”. Indikator pembelajaran sosial dari *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL) digunakan dalam penelitian ini. Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumen tunggal kualitatif, dan analisis yang disertakan akan digunakan untuk memeriksa data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dengan salah satu dari lima indikator pembelajaran sosial emosional yang terlihat dalam aktivitas lima permainan tradisional.

Keempat, penelitian oleh Hartini Muharama Hanan dan Putu Gde Ariastita dalam jurnal Teknik ITS Vol. 9, No. 2 tahun 2020 dengan judul “Penilaian Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Malang”. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif jenis studi kasus tunggal instrumental. Data yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan

analisis melekat. Menggunakan analisis *service quality (gap analysis)*, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei data primer (observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara), dan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik fungsional taman kota di Malang dan menemukan bahwa terdapat empat tipe taman yang berbeda. Setiap jenis taman memiliki hasil yang berbeda dalam hal seberapa efektif dalam memenuhi fungsi yang berbeda.

Terlihat bahwa penelitian tersebut hanya berfokus pada efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik saja tidak dengan kemampuan anaknya, sehingga hal ini menjadi pembeda dengan penelitian saat ini. Penelitian tersebut dilakukan di tiga tempat yang berbeda, salah satu lokasi penelitian ini sama dengan penelitian selanjutnya. Meskipun lokasi yang sama namun permasalahan yang dikaji berbeda.

Kelima, penelitian oleh Catalina Rosari Maria, Edward Pandelaki dan Atiek Suprpti dalam jurnal REGION (Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif) Vol 16 No. 2 tahun 2021 yang berjudul “Prinsip-prinsip Taman Ramah Anak Berdasarkan Sudut Pandang Pengguna”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif rasionalistik untuk menggali dan menganalisis data yang diperoleh dari pengguna taman. Hasil penelitian ini mendukung tujuannya yaitu berdasarkan pengguna taman prinsip utama adalah kesehatan. Studi tersebut menemukan bahwa faktor terpenting dalam pendapat pengguna taman adalah daya tarik, keamanan, dan keselamatan. Kenyamanan dan kebutuhan sosial juga dinilai tinggi, sementara pembelajaran dan

kemudahan akses juga disebutkan. Meskipun kedua proyek penelitian ini dan yang akan diteliti menggunakan taman sebagai sumber data, pembedanya yakni pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini kualitatif, sedangkan penelitian selanjutnya kuantitatif.

B. Kajian Teori

1. Taman Bermain Anak

Konsep penataan ruang terbuka dan ruang publik kini semua berlandaskan atas konsep ruang publik terpadu ramah anak. Konsep tersebut memiliki tujuan agar pengadaan ruang publik ini dapat dinikmati oleh semua kalangan termasuk anak-anak. Menurut pasal 22 Permen PPPA Nomor 12 Tahun 2022, perlu memberikan pelayanan pemenuhan hak anak dan memberikan perlindungan khusus bagi anak (M. P. P. dan P. A. R. Indonesia, 2022). Selanjutnya perlu diperhatikan kelompok hak anak yang meliputi masalah kesehatan, kebutuhan dasar dan kesejahteraan, serta pendidikan dan waktu luang dengan kegiatan budaya (A. K. Dewi & Sari, 2022). Dengan memperhatikan kelompok tersebut akan mempermudah dalam mengklasifikasikannya berdasarkan permasalahan yang ada, dan akan mempermudah evaluasi mengenai hal tersebut.

Konsep ramah anak pertama kali dimulai dari penelitian Kevin Lynch yang dilakukan terhadap persepsi anak terhadap ruang kota pada tahun 1970-an. Penelitian ini kemudian dikembangkan oleh UNICEF pada tahun 1996 ketika mereka memulai gerakan Kota Ramah Anak. Gagasan utama di balik gerakan ini adalah kesejahteraan anak merupakan indikator

utama masyarakat yang sehat (Maria et al., 2021). Dengan begitu, selain fokus pada aspek keselamatan dan desain, penelitian akan terus berlanjut, dimulai dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan anak-anak, tentunya harus menarik bagi anak-anak agar tertarik untuk menggunakannya.

Mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah dalam pemenuhan hak anak dengan membuat perencanaan yang komprehensif dan berkesinambungan mengenai kebijakan, program, dan kegiatan yang dapat menjamin terpenuhinya hak anak. Dengan mengoptimalkan dan meningkatkan fungsi taman terpadu menjadi ramah anak, konsep ini juga ikut mendukung dalam peningkatan kualitas kelayakan suatu kota menjadi kota yang layak anak (A. K. Dewi & Sari, 2022; Rahmiati & Prihastomo, 2018). Pengimplementasian kriteria ruang terbuka publik khususnya taman dengan konsep ruang publik terpadu ramah anak yang dikutip dari penelitian Dewi dan Sari (A. K. Dewi & Sari, 2022), yakni adanya berbagai jenis area bermain untuk berbagai usia. Pada area bermain yang aktif, anak-anak dapat bermain bersama dan bersenang-senang, sedangkan di area bermain pasif seperti taman baca, anak-anak dapat bersantai dan membaca. Dan pada area bermain yang kreatif anak dapat membuat berbagai hal dan bersenang-senang. Terakhir, di alam anak-anak dapat bereksplorasi dan belajar tentang alam.

Ruang terbuka tersebut dapat berupa taman kota dan taman lingkungan. Taman kota adalah suatu kawasan terbuka yang biasanya

terletak di pusat kota, memiliki fungsi sosial dan estetika, serta dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti rekreasi, pendidikan, atau kegiatan lain di tingkat kota, pengertian ini dipertegas dan dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 (Rizal & Prasetya, 2020). Sedangkan, taman lingkungan dalam artikel yang ditulis oleh Ayu dan Suzanna yakni lahan terbuka yang memiliki fungsi sosial dan estetika dapat digunakan sebagai sarana kreatif, pendidikan atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan, seperti lingkungan RT, RW, Kelurahan, Kecamatan atau wilayah (A. K. Dewi & Sari, 2022). Namun, suatu taman dapat dikatakan ramah anak apabila memenuhi kriteria yang sudah dijabarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik taman kota ataupun lingkungan harus memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan untuk dapat dikatakan ramah untuk anak. Demi menunjang hal tersebut terdapat kriteria dan standar taman kota yang sesuai dengan standar ramah anak (Rizal & Prasetya, 2020):

Tabel 2.1 : Kriteria Faktor dan Indikator Taman Ramah Anak

No.	Faktor	Indikator
1	Keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan tata letak taman bermain didasarkan pada zonasi aktivitas bermain aktif – pasif, kelompok umur dan jenis permainan - Material yang digunakan aman untuk bermain anak - Area berjarak >10 meter dari jalan
2	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia pos keamanan - Tata letak taman memudahkan untuk mengawasi anak - Terdapat pagar pembatas - Terdapat lampu taman

3	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya tempat duduk untuk area tunggu - Tersedia fasilitas untuk berlindung saat hujan dan bencana alam lain - Tersedia tempat sampah yang cukup
4	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Taman bermain jauh dari polusi udara, bau dan bunyi - Terdapat fasilitas cuci tangan
5	Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> - Permainan mampu mengeksplorasi imajinasi anak - Menarik secara visual, mendorong orang datang
6	Kelengkapan dan Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat fasilitas bermain yang beragam - Terdapat fasilitas untuk olahraga - Lokasi mudah dijangkau - Lokasi taman tidak tertutup dan aman - Terdapat fasilitas umum di sekitar taman seperti halte
7	Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat vegetasi yang aman dan nyaman

Taman kota yang hampir ada di setiap kota mengartikan bahwa ini memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Menurut pernyataan Atmojo yang dikutip oleh Lubis dan Nurhasan dalam penelitiannya (Lubis & Nurhasan, 2021) fungsi taman kota sangat berguna bagi warga kota dan lingkungan sekitar, fungsi tersebut meliputi:

- Fungsi hidrologis, yakni dapat menjadi resapan air untuk menurunkan potensi terjadi banjir.
- Fungsi kesehatan, keberadaan pohon akan membuat siklus oksigen dan karbon dioksida kota bekerja dengan sempurna. Taman kota yang rindang dapat membuat udara terasa lebih sejuk, yang mana dapat menurunkan suhu kota hingga 5 - 8 °C.

- Fungsi ekologis, taman kota memainkan peran kunci dalam menjaga kualitas udara dengan membersihkan polusi udara dan mengatur suhu dan kualitas udara di daerah tersebut.
- Fungsi rekreasi, yakni dapat dijadikan sebagai tempat olahraga dan bersenang-senang. Memiliki manfaat sosial, ekonomi, pendidikan dan bermain seraya belajar bagi anak-anak.
- Fungsi estetika, taman yang terawat dan tertata dengan baik dapat membuat lingkungan terlihat lebih bagus dan bersih, yang memiliki nilai estetika.

Fungsi-fungsi tersebut memiliki elemen fisik seperti pendapat Frick yang dikutip oleh Lubis dan Nurhasan dalam penelitiannya (Lubis & Nurhasan, 2021) sebagai berikut:

- Aksesibilitas
Terdapat dua aspek aksesibilitas yakni internal dan eksternal. Aksesibilitas internal mengacu pada aksesibilitas di dalam taman, seperti jalur pejalan kaki dan jalur lari. Aksesibilitas eksternal mengacu pada aksesibilitas di luar taman, seperti transportasi ke taman dan infrastruktur pendukung transportasi. Jarak dan waktu tempuh ke taman juga dianggap sebagai faktor aksesibilitas eksternal.
- Ketersediaan fasilitas

Adanya fasilitas dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ketika ada kegiatan sosial, budaya dan juga menyesuaikan fungsi pendukung yang dimiliki tiap taman.

- Kondisi fasilitas

Kondisi ini terkait dengan kenyataan di lapangan mengenai fisik dari fasilitas yang disediakan terkait dengan perawatan dan usia fasilitas yang ada. Tujuan adanya ini yakni untuk menjamin keselamatan pengunjung saat menggunakan fasilitas tersebut.

- Ketersediaan vegetasi

Vegetasi yang dimaksud berkaitan dengan jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat pemeliharaan, penataan tanaman dan tingkat kerapatan. Keberadaan vegetasi juga mengacu pada Permen PU No. 5 tahun 2008 yang mengatur bahwa vegetasi dapat berupa semak, perdu dan pohon. Tujuannya adalah untuk menciptakan iklim mikro atau berfungsi sebagai penghalang antar aktivitas.

Selain fungsi dari taman kota, tentunya taman kota harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas dan kebutuhan pengunjung. Pernyataan tersebut dipertegas dengan pernyataan Carr dan dikutip oleh Rachmawati, Dewi dan Sari dalam penelitiannya (Carr, 1992; A. K. Dewi & Sari, 2022; Rachmawati, 2015) yakni aktivitas yang dimaksud adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk bersenang-senang dan dapat mengarah pada jenis kegiatan sosial lainnya.

Taman bermain anak yang nyaman bagi anak harus mempertimbangkan berbagai kebutuhan bermain sesuai dengan kelompok usia anak. Pada penelitiannya Lubis dan Nurhasan (Lubis & Nurhasan, 2021) menggolongkan fasilitas bermain berdasarkan fase pertumbuhan anak dan kategori permainan sesuai usia sebagai berikut:

- Usia 3 – 6 tahun

Anak usia 3-6 tahun mulai berkembang kesadaran sosialnya, sehingga mereka mulai bermain bersama dan memainkan permainan yang mewakili sesuatu. Hal ini dapat didukung dengan permainan fisik, permainan sosial, dan permainan yang mengedepankan ketenangan.

- Usia 6 – 8 tahun

Anak-anak pada usia dini lebih cenderung tertarik pada kegiatan organisasi dan fisik, sehingga membutuhkan fasilitas bermain dengan permainan fisik.

Fasilitas yang biasa ada pada taman bermain anak ialah seluncuran/perosotan, jungkat-jungkit, ayunan, balok keseimbangan, kolam bola dan lainnya. Namun, pada penelitian ini akan fokus pada fasilitas yang terdapat di Alun-alun Kota Malang. Berikut ini fasilitas bermain anak yang ada di Alun-alun Kota Malang beserta manfaatnya pada perkembangan sosial anak:

- Seluncuran/perosotan

Hampir di setiap taman bermain perosotan merupakan fasilitas yang selalu tersedia. Cara menggunakan perosotan sangat mudah, anak menaiki anak tangga dan kemudian duduk di papan seluncur dan kemudian meluncur dari atas ke bawah. Mengutip pernyataan Muyasaroh pada penelitiannya, manfaat dari alat bermain perosotan bagi perkembangan sosial anak yakni mengajarkan anak sabar menunggu giliran, dan biasakan mengantri menggunakan permainan bersama teman lainnya (Muyasaroh, 2021). Selain itu anak juga dapat melatih keberaniannya, seperti ketika berada di puncak perosotan, ataupun keberanian untuk berkumpul bersama dengan teman lain yang baru dikenalnya. Secara tidak sadar dari hal-hal tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan sosial anak secara positif (Aryanti, 2022).

- **Jungkat-jungkit**

Permainan jungkat-jungkit di taman bermain ini dimainkan oleh dua orang anak, karena mereka tidak bisa memainkannya sendiri. Pada penelitian Ririn dan Hijriyani menyebutkan manfaat dari bermain jungkat-jungkit yakni membantu mengembangkan kinestetik, konsentrasi, keseimbangan dan kelincahan anak (Ririn & Hijriyani, 2020). Jungkat-jungkit juga membantu menambah pengetahuan dan keterampilan anak dengan melatih mereka menjadi lebih berani dan percaya diri (Farid et al., 2022).

- **Ayunan**

Bermain ayunan akan membuat anak merasakan kenikmatan saat tubuhnya berayun perlahan atau cepat. Dengan demikian, ayunan anak bisa diatur atau dikoordinasikan sendiri oleh anak. Racy Trautner, pakar perkembangan anak usia dini dari Michigan State University, mengatakan bahwa mengayun memungkinkan anak mengembangkan gerakan terkoordinasi (Sugiri, 2021). Selain itu, anak dapat melatih keterampilan sosialnya dengan bersosialisasi dan berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan peneliti Tal-Chen Rabinowitch dari Institute for Learning & Brain Science (I-LABS) University of Washington (Sulaiman, 2017). Menurut Profesor Andrew Meltzoff, yang juga bekerja di tim peneliti I-LABS, kemampuan untuk bekerja sama berasal dari fungsi sosial dan kognitif. Dengan bekerja sama, anak dapat lebih cepat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi bersama teman-temannya.

Dari fasilitas yang disebutkan, belum tentu dapat dikatakan sebagai taman bermain yang ideal. Menurut pernyataan Glesson dan Sipe yang dikutip oleh Prihantini dan Kurniawati dalam penelitiannya, terdapat kriteria untuk sebuah taman bermain yang ideal yakni (Prihantini & Kurniawati, 2019):

- Batas atau ruang khusus untuk anak-anak.
- Ada pembatasan akses ke area taman bermain, sehingga hanya diperuntukkan bagi anak-anak dengan usia tertentu.

- Variasi adalah kunci dalam menyediakan permainan untuk anak-anak, dengan banyak pilihan yang tersedia dapat membuat mereka tetap terhibur.
- Invitasi, tingkat stimulasi yang diterima oleh pengguna harus diperhatikan.
- Desain taman harus memperhatikan keselamatan anak-anak yang akan mengunjunginya, dengan memastikan fasilitas yang aman dan nyaman.
- Keselamatan anak di lingkungan taman bermain harus terjaga agar menghindari risiko kecelakaan saat anak bermain.
- Perlindungan cuaca, pada taman bermain dengan mempertimbangkan perubahan cuaca seperti ketersediaan tempat berlindung, adalah penting.

Dari kriteria tersebut dapat memunculkan beberapa komponen yang dapat menjadi acuan pemenuhan hak anak berdasarkan usia. Beberapa peneliti mengutip pernyataan Barlett yakni Widyawati dkk, Sari dkk, Lubis dan Nurhasan (Lubis & Nurhasan, 2021; Sari et al., 2017; Widyawati & Laksmitasari, 2015) dalam penelitiannya dengan membagi fase pertumbuhan sesuai usia anak menjadi ketika anak masih kecil, mulai tumbuh dan mulai remaja. Namun, pada penelitian ini hanya akan melihat fase pertumbuhan anak ketika anak mulai tumbuh saja. Berikut adalah tabel yang menjabarkan mengenai komponen pemenuhan hak anak saat bermain.

Tabel 2.2 : Komponen Pendukung Hak Anak Saat Bermain

Fase Pertumbuhan Anak	Pemenuhan Hak Anak Saat Bermain
Anak usia 4 – 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keamanan dan kenyamanan lingkungan menjadi pertimbangan penting dalam mendesain area bermain. - Penting untuk memiliki akses yang mudah ke area tersebut sehingga penyandang disabilitas dapat menggunakannya. - Lingkungan dan alat bermain berorientasi pada proses dan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berbeda.

a. Bermain

Taman ialah sarana dan prasarana untuk anak, sedangkan bermain merupakan sebuah kebutuhan untuk anak. Bermain menurut Smith dan Pellegrini dalam penelitiannya (Smith & Pellegrini, 2013) ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, menyenangkan, tidak terintegrasi, memiliki hasil akhir, fleksibel, aktif dan positif. Bermain menurut anak adalah suatu kegiatan yang harus dilakukannya karena membuat suasana hati bahagia dan tidak kenal lelah karena selalu bersemangat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain menurut anak merupakan kegiatan yang wajib dilakukan karena membuat suasana hati senang dan selalu bersemangat, sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan wajib yang menyenangkan bagi anak.

Beberapa ahli mendefinisikan bermain dengan versinya masing-masing, salah satunya yakni Sigmund Freud dalam teori psikoanalisisnya mengemukakan bahwa bermain ialah sama dengan fantasi atau lamunan

(Khadijah & Armanila, 2017). Melalui bermain, anak dapat melepaskan segala emosi negatif yang datang bersama pengalamannya, seperti kekecewaan dan harapan yang tidak terwujud. Pernyataan Freud tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa anak bermain karena mereka butuh untuk melampiaskan dan melepaskan desakan emosi dengan cara yang tepat dan berperan dalam perkembangan emosi anak juga membantu anak mengatasi masalahnya.

Jika dilihat secara umum, bermain memiliki manfaat setidaknya untuk melatih motorik dan fisiknya. Fungsi utama dari bermain menurut Anhusadar dan Islamiyah dalam penelitiannya yakni merangsang perkembangan keterampilan motorik, sosial, kreatif, dan kognitif, serta kesadaran diri (Anhusadar & Islamiyah, 2019). Fungsi bermain adalah membantu anak mengembangkan keterampilan penting, seperti kesadaran diri, stabilitas emosi, keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan kemampuan kognitif, yang mana pernyataan tersebut bersumber dari pernyataan Carron dan Allen (Khadijah & Armanila, 2017). Selain fungsi bermain, ada pula fungsi alat bermain yang perlu diketahui. Alat bermain adalah permainan yang membantu anak belajar tentang lingkungannya, kecerdasan emosionalnya, nilai-nilainya, etika, moral, sopan santun, dan keterampilan lainnya. Hal ini juga membantu menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak yang berada pada berbagai tahap perkembangan.

Fungsi tersebut nantinya akan memberikan ciri anak ketika bermain. Berikut ini adalah ciri khas yang membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan anak adalah bermain:

- Menyenangkan bagi anak, hal tersebut karena anak yang menikmati kegiatan tampak riang dan senang
- Keinginan untuk bermain muncul dari anak atas kemauannya sendiri bukan paksaan orang lain
- Melakukannya secara spontan dan sukarela, dan tidak mewajibkan suatu hal
- Anak terlibat aktif bermain bersama-sama
- Bermain pura-pura
- Fleksibel (anak bebas memilih dan beralih bermain)

Setelah mengenal fungsi dan ciri dari bermain, terdapat beberapa tahapan bermain yang biasa dilalui oleh anak. Tahapan tersebut dapat dilihat dari tahapan usia anak. Dalam bukunya Brewer menurut Parten yang dikutip kembali oleh Khadijah dan Armanila, mengemukakan tahap perkembangan bermain akan mencerminkan tingkat perkembangan sosial anak (Brewer, 2007; Khadijah & Armanila, 2017). Berikut ini tahapan yang dimaksud sebagai berikut:

- *Unoccupied play* (tidak peduli)
Anak-anak bermain dengan mengamati kejadian-kejadian menarik di sekitarnya, yang biasanya merupakan pengalaman sensorik motoriknya (biasanya saat masih bayi).

- *Solitary play* (bermain sendiri)

Anak bermain secara individual, sibuk dengan aktivitas yang dilakukannya seorang diri, dan tidak tertarik dengan apa yang dimainkan temannya. Hal tersebut karena sifat egosentris anak yang tinggi. Anak tersebut dimulai dengan umur 2 tahun.

- *Onlooker play* (pengamat atau bermain dengan melihat temannya bermain)

Anak bermain sendiri dan mulai mengamati sekelilingnya, seperti halnya anak lain yang sedang bermain. Terkadang anak secara tidak sadar berhenti bermain, kemudian hanya mengamati temannya bermain. Jika diperhatikan anak yang terlihat kumpul bersama, belum tentu mereka bermain bersama-sama (bermain individual).

- *Parallel play* (bermain secara paralel)

Anak-anak bermain dengan temannya menggunakan benda serupa, tetapi mereka hanya mendengarkan satu sama lain dan tidak memiliki kontak visual.

- *Associative play* (bermain beramai-ramai)

Anak bermain dan berinteraksi bermain bersama, dapat bertukar alat permainan, atau bermain bersama seperti petak umpet. Anak bermain dan dengan sukarela berbagi atau bertukar mainan kepada teman yang lain.

- *Cooperative play* (bermain dengan kooperatif)

Anak bermain bersama temannya dan membentuk sekelompok tim, yang mana dalam tim tersebut terjalin kerja sama dan terdapat pembagian tugas atau peran, aturan yang akan diterapkan dalam suatu permainan yang mereka sepakati sebelumnya. Permainan yang dilakukan secara tidak langsung menunjukkan bahwa anak telah memiliki kemampuan sosial.

2. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

a. Konsep Bermain bagi Perkembangan Sosial AUD

Hal yang terlihat biasa ternyata memberikan dampak yang luar biasa pada anak usia dini, seperti halnya bermain. Sebelumnya pada pembahasan mengenai bermain, terdapat penjelasan bahwa bermain dapat menjadi salah satu stimulus anak untuk mengembangkan beragam aspek perkembangan anak. Salah satu perkembangan tersebut yakni sosial emosional anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalahnya.

Bermain dengan anak lain juga membantu anak untuk berinteraksi dan belajar bagaimana menanggapi, memberi dan menerima, menolak atau menyetujui pendapat, ide, atau perilaku anak lain. Interaksi ini membantu anak mengurangi perasaan egosentrisnya dan kemampuan sosialnya akan berkembang. Perkembangan sosial mengacu pada proses pertumbuhan dan pendewasaan dalam hubungan sosial, yang berasal dari berbagai kesempatan dan pengalaman yang telah dialami (A. R. T. Dewi et al., 2020).

Perkembangan sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial, serta pemahaman mereka tentang norma-norma sosial, pernyataan ini dikemukakan oleh Hurlock. Menurut pernyataan Sarwono dan Meinarno yang dikutip oleh Neni dkk dalam artikelnya menyebutkan kemampuan sosial adalah kemampuan untuk memulai atau mempertahankan hubungan yang positif dalam interaksi sosial melalui proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memperoleh imbalan atau penguatan dalam hubungan inter-personal (Sintia et al., 2019). Sehingga kemampuan sosial ini membantu anak belajar tentang diri mereka sendiri, mengenali perilaku orang lain, dan memahami keadaan di sekitar mereka.

Sejalan dengan pendapat Catron dan Allen, anak dapat mengeksplorasi hal-hal baru, memanipulasi objek dan alat, berinteraksi dengan anak lain, dan mulai membangun pengetahuannya tentang dunia (Catron & Allen, 1999). Catron dan Allen juga mengemukakan hal yang mendukung perkembangan kemampuan sosial anak ketika bermain sebagai berikut:

- Interaksi sosial (dengan teman sebaya, orang dewasa, adik, dan memecahkan masalah/konflik)
- Kerja sama (saling membantu, berbagi, dan pola bergiliran)
- Muncul rasa simpati dan empati terhadap orang lain (memahami dan menerima perbedaan)

- Mengurangi dan menyembuhkan trauma atau rasa takut mengenai suatu hal dengan bermain (karena dapat mengekspresikan rasa takut dalam kegiatan bermain)
- Anak dapat belajar mengontrol emosinya

Sebagian besar kemampuan sosial anak berasal dari interaksi manusia yang sangat dipengaruhi oleh konteks budaya di mana mereka tinggal. Menurut Shweder, konteks budaya berkaitan erat dengan pikiran, perasaan, perilaku, dan bagaimana seseorang membentuk realitasnya melalui budayanya sendiri (Mukhlis & Mbelo, 2019). Pentingnya keterampilan sosial dalam hubungan juga terlihat pada bagaimana perilaku sosial anak mempengaruhi kemampuannya untuk menjalin hubungan yang positif di masa depan. Anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi akan mengalami lebih banyak masalah dalam hidupnya, seperti kesulitan menjalin hubungan dan kesulitan mengikuti kegiatan sekolah.

Orang yang cerdas secara emosional lebih baik dalam menjalin hubungan sosial, memecahkan masalah emosional dengan cepat dan mudah, kuat dalam kecerdasan verbal dan sosial, dan kurang terlibat dalam masalah perilaku, pernyataan tersebut senada dengan Mayer dan Salovey dalam penelitiannya yang kemudian dikutip kembali dalam penelitian Dewi, dkk (A. R. T. Dewi et al., 2020; Ensari, 2017). Anak akan terus belajar bagaimana mengatur emosi dan interaksi sosialnya, karena hal ini berkaitan erat dengan perkembangan rasa percaya diri, kepercayaan, dan empati mereka. Waltz juga mengatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional

anak usia dini atau prasekolah dipengaruhi oleh faktor biologis (temperamen, pengaruh genetik), hubungan (kualitas keterikatan), dan lingkungan (prenatal, komunitas keluarga, kualitas pengasuhan anak).

Lingkungan tempat anak bermain penting untuk perkembangan emosinya. Bermain dengan teman dapat membantu anak-anak mengatur emosi mereka dan meningkatkan hubungan mereka dengan orang-orang di sekitar mereka. Anak yang sering emosi dan rentan terhadap perasaan negatif lebih mungkin ditolak oleh teman sebayanya, sedangkan anak yang emosinya lebih stabil lebih mampu mengendalikan emosinya. Dalam penelitian Sukatin, dkk (Sukatin et al., 2019) menemukan bahwa beberapa karakteristik pada anak terjadi dengan cepat dan berakhir secara tiba-tiba. Mereka biasanya lebih keras dan memiliki volume yang lebih tinggi daripada orang dewasa. Karakteristik ini bersifat sementara dan umum terjadi pada anak-anak daripada orang dewasa.

b. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Kemampuan Sosial Anak berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Sebagai bentuk acuan mengenai indikator kemampuan anak usia dini, pemerintah khususnya menteri pendidikan dan kebudayaan merumuskan dan menetapkan standar yang seharusnya sudah dapat dicapai anak akan perkembangannya. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak disingkat menjadi STPPA dimuat dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. STPPA biasa dijadikan acuan oleh sekolah-sekolah formal yang dinaungi oleh

Kemendikbud (Kemendikbud, 2014). Namun tak jarang para peneliti menjadikannya sebuah indikator karena dianggap sudah valid karena digunakan secara nasional.

Berikut ini adalah indikator kemampuan sosial anak usia 4 – 6 tahun yang terdapat pada STPPA :

Tabel 2.3 : STPPA Perkembangan Sosial-emosional Anak Usia 4 – 6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
Sosial-emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kemandiriannya dengan memilih aktivitasnya sendiri. 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
a. Kesadaran diri		
b. Tanggung-jawab diri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Menaati aturan (kegiatan, aturan di dalam atau luar kelas) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
c. Perilaku prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan memberi tanggapan secara wajar

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
--	--	--

c. CASEL (*Collaborative for Academic Sosial and Emotional Learning*)

CASEL adalah organisasi yang bertujuan untuk memberikan kampanye dan advokasi untuk mendukung penggunaan pembelajaran sosial emosional (PSE) berdasarkan penelitian dan bukti ilmiah (Anuddin, 2021). CASEL dibentuk pada tahun 1994 untuk menetapkan SEL (*social emotional learning*) berbasis bukti berkualitas tinggi sebagai bagian penting dari pendidikan prasekolah hingga sekolah menengah. Tujuan CASEL hingga saat ini untuk menetapkan SEL berbasis bukti berkualitas tinggi sebagai bagian penting dari prasekolah hingga pendidikan sekolah menengah (Borowski, 2019).

Laporan CASEL menunjukkan bahwa pembelajaran sosial-emosional adalah cara penting untuk belajar memahami dan mengelola emosi anak, menetapkan tujuan positif, berempati dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab (Mukhlis & Mbelo, 2019). CASEL telah mengidentifikasi dan mengelompokkan lima kompetensi sosial, yaitu: (Borowski, 2019)

- Kesadaran diri (*self-awareness*)

Kemampuan untuk secara akurat membaca dan memahami emosi, pikiran, dan kekuatan seseorang, serta memiliki pandangan yang positif. Dalam penelitiannya Dessy menyatakan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan manusia untuk mengetahui dan mengendalikan diri sehingga dapat memahami karakter dan potensi dirinya, meliputi kemandirian, pengendalian diri, citra diri yang positif, keselamatan dan kesehatan diri (Wahyuningtyas, 2019).

- Manajemen diri (*self-management*)

Orang yang dapat mengendalikan emosi, pikiran, dan perilakunya dengan baik di bawah tekanan mampu mengelola dan mengelola stres, mengendalikan dorongan hati, memotivasi diri sendiri, menetapkan dan bekerja menuju tujuan pribadi dan akademik, serta memiliki keterampilan organisasi.

- Kesadaran sosial (*social-awareness*)

Mempertimbangkan perspektif dan empati mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang norma sosial dan etika, serta sumber daya dan dukungan yang tersedia di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

- Keterampilan membangun dan memelihara hubungan (*relationship-skills*)

Kemampuan untuk memiliki hubungan yang sehat dan bermanfaat ditandai dengan komunikasi yang jelas, mendengarkan secara aktif, kemampuan untuk berkolaborasi, melawan tekanan sosial, menegosiasikan konflik secara konstruktif, serta mencari dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

- Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*)

Kemampuan untuk membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab berdasarkan pemahaman tentang standar etika dan masalah keselamatan serta penilaian terhadap konsekuensi potensial dari tindakan seseorang.

Berikut ini tabel lima kompetensi CASEL dan indikatornya:

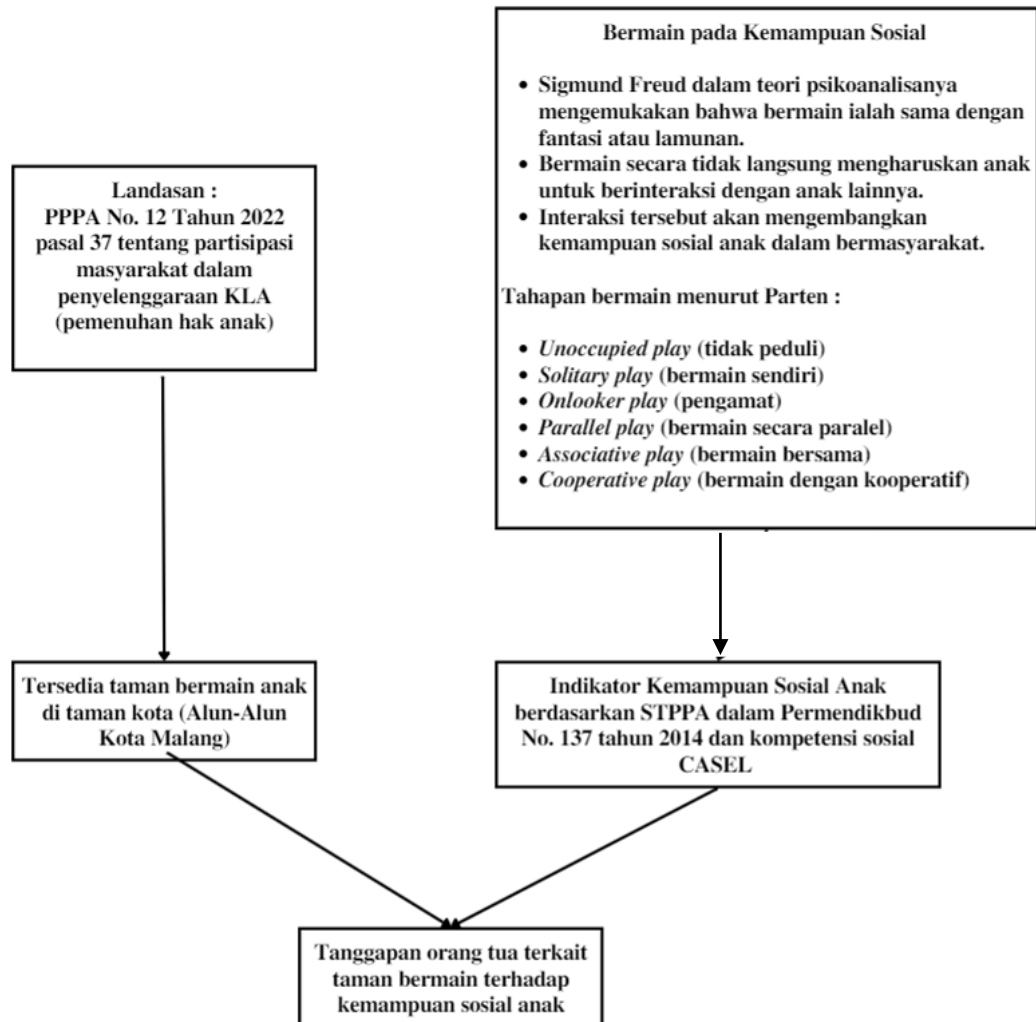
Tabel 2.4 : Kompetensi CASEL

Indikator	Sub Indikator
Kesadaran diri	1. Mengenali emosi dan pikiran seseorang 2. Menilai kekuatan dan keterbatasan seseorang 3. Kepercayaan diri 4. Kemandirian diri/ pola pikir berkembang

Manajemen diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan diri (emosi, pikiran dan perilaku di segala situasi) 2. Manajemen stres 3. Kontrol impuls 4. Menetapkan dan bekerja untuk mencapai tujuan pribadi dan akademik 5. Memotivasi diri sendiri 6. Kemampuan berorganisasi/berkelompok
Kesadaran sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengambil perspektif orang lain 2. Memiliki rasa simpati dan empati dengan orang lain tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya 3. Memahami norma-norma sosial dan etika untuk perilaku 4. Mengenali lingkungan terdekatnya (keluarga, sekolah, teman, tetangga dll)
Keterampilan hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki komunikasi yang jelas 2. Mendengarkan dengan aktif 3. Membangun dan memelihara hubungan yang sehat 4. Mampu bekerja sama/tim 5. Menolak suatu hal yang tidak pantas 6. Dapat bernegosiasi atas masalah yang dihadapinya 7. Mencari dan menawarkan bantuan
Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi masalah 2. Menganalisis situasi 3. Menyelesaikan masalah 4. Dapat mengevaluasi dan refleksi secara realistis atas konsekuensi dari tindakannya 5. Sadar akan tanggung jawabnya

Namun tidak semua kompetensi CASEL akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator CASEL yang akan dikolaborasikan dengan STPPA untuk dijadikan sebagai instrumen dengan usia yang sudah di tentukan.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara taman bermain anak di Alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak

H_1 : Adanya hubungan taman bermain anak di Alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan gambaran realistik tentang kondisi yang diteliti dengan melihat data dan informasi dari sampel, tanpa berpihak pada salah satu sudut pandang (Indrawan & Yaniawati, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* sehingga semua variabel dapat diukur dan diamati dalam waktu yang bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di taman bermain anak yang berada di Alun-alun Kota Malang, Jl. Merdeka Selatan, Kidul dalem, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sedangkan waktu yang dilakukan untuk melakukan penelitian selama 7 hari pada tanggal 16 – 22 Maret 2023, yang mana perharinya dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi pagi pukul 07.00 – 10.00 dan sesi sore pukul 15.00–18.00 wib. Waktu tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kemungkinan banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pengunjung alun-alun kota Malang anak usia 4 – 6 tahun dan pendampingnya sebanyak \pm 100 pengunjung, yang mana 50 responden pengunjung usia 4 – 5 tahun dan 50 pengunjung usia 5 – 6 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling*, yang memastikan bahwa setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan rumus Slovin

digunakan untuk menentukan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan untuk menarik sampel yang valid, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple-random sampling akan digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2017). Berikut ini rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Ket : n = sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan (5%)

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent* atau X)

Pada penelitian ini variabel bebas ialah taman bermain anak (fasilitas).

2. Variabel Terikat (*Dependent* atau Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan sosial anak usia 4 – 6 tahun.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Taman adalah sarana dan prasarana untuk anak, sedangkan bermain merupakan sebuah kebutuhan untuk anak. Suatu taman dapat dikatakan layak anak apabila taman tersebut di dalam taman terdapat fasilitas yang dapat memenuhi hak anak dalam mengembangkan beragam aspek perkembangannya. Fasilitas yang biasa ada di taman bermain anak

yakni seluncuran atau perosotan, jungkat-jungkit, ayunan dan masih banyak lainnya. Fasilitas taman bermain tersebut memiliki manfaat untuk perkembangan sosial anak yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam instrumen penelitian perkembangan aspek sosial anak. Berikut ini manfaat fasilitas bermain tersebut:

- Melatih kesabaran anak dalam bermain bersama,
- Membiasakan anak mengantre di dalam suatu barisan atau urutan,
- Melatih keberanian anak ketika bermain bersama teman yang mungkin baru dikenalnya,
- Melatih keberanian menaiki fasilitas yang menguji adrenalin, keseimbangan dan lainnya,
- Melatih kemampuan sosialnya ketika menghadapi teman sebaya yang berbeda dalam pemikiran, kebiasaan atau lainnya,
- Membiasakan anak untuk bersikap sopan dan santun ketika bermain bersama.

2. Kemampuan sosial adalah keterampilan yang membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri, mengenal beragam perilaku orang lain serta keadaan sekitarnya. Salah satu yang dapat dengan mudah dilakukan anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya ialah dengan bermain. Catron dan Allen juga mengemukakan hal yang mendukung perkembangan kemampuan sosial anak ketika bermain sebagai berikut:

- Interaksi sosial (dengan teman sebaya, orang dewasa, adik, dan memecahkan masalah/konflik)

- Kerja sama (saling membantu, berbagi, dan pola bergiliran)
- Muncul rasa simpati dan empati terhadap orang lain (memahami dan menerima perbedaan)
- Mengurangi dan menyembuhkan trauma atau rasa takut mengenai suatu hal dengan bermain (karena dapat mengekspresikan rasa takut dalam kegiatan bermain)
- Anak dapat belajar mengontrol emosinya

Indikator kemampuan sosial anak tersebut dapat dilihat dari STPPA yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah, dan juga SEL yang dirancang atau dikembangkan lebih lanjut oleh CASEL, seperti berikut ini:

- Kesadaran diri
- Tanggung jawab diri dan orang lain
- Perilaku pro-sosial

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner sebagai instrumen penelitian, yang mana data tersebut akan diukur secara numerik. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup (*close-ended*) yang mana pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan jawaban.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan di lapangan, seperti fasilitas yang ada di tempat serta kelayakannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagaimana kita mendapatkan informasi dari tempat penelitian itu sendiri. Ini dapat mencakup bahan-bahan seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, dan hal-hal yang diperlukan.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert untuk pengukurannya, berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengambil data:

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Taman Bermain Pada Perkembangan Anak Usia 4 – 6 tahun

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Butir	Skala
Kemampuan sosial anak usia 3 – 7 tahun	Kesadaran diri	4	Skala Likert
	Tanggung jawab diri dan orang lain	4	
	Perilaku pro-sosial	4	

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Suatu tes dikatakan valid jika dapat mengukur dengan tepat apa yang sedang diukur. Alat ukur yang valid dapat digambarkan sebagai alat ukur yang dapat mengukur secara akurat apa yang ingin diukur. Tes dengan validitas tinggi dikatakan sebagai alat yang menjalankan fungsi pengukuran dengan benar atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas merupakan sebuah pemaparan data yang diduga kuat sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Uji validitas sangat diperlukan untuk menilai dan mengukur tingkat kesesuaian daya yang didapat dari responden dengan realitas yang terdapat di lapangan. Sebuah instrumen

yang valid ditandai dengan instrumen tersebut bisa dijadikan perangkat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen yang valid yakni instrumen yang mampu digunakan untuk mengukur sesuatu yang semestinya diukur (Masrukin, 2008). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua uji, yakni uji validasi ahli dan uji validasi empiris.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang andal adalah pengukuran yang menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian yakni *cronbach's alpha*, dengan rumus:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Ket : α = koefisien reliabilitas *alpha*

K = jumlah item butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

S_i^2 = varian total

Seperti halnya uji validitas, pada uji reliabilitas peneliti juga menggunakan IBM SPSS versi 23. Pengujian reliabilitas instrumen ini dilaksanakan terhadap 40 responden *non* sampel. Data pada uji reliabilitas adalah data yang digunakan dalam uji validitas sebelumnya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* yang mana suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila:

- Nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka item pertanyaan dalam instrumen dapat dikatakan reliabel.
- Nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka item pertanyaan dalam instrumen tidak dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari semua responden atau sumber lain, berbagai teknik analisis data digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal. Pada penelitian ini dilakukan dua uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov dan uji hipotesis.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Berdasarkan pernyataan Ghozali, dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah (Ghozali, 2018):

- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal.
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi dua atau lebih distribusi, dan uji homogenitas digunakan untuk

syarat analisis anova. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. Dengan pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok tidak sama.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk melakukan hal tersebut, peneliti menggunakan uji t atau regresi linear sederhana yang mana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t nantinya akan membuktikan hubungan taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang terhadap kemampuan sosial anak usia 4 – 6 tahun. Pengujian ini menggunakan program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan pada uji t:

- H_0 akan ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_1 diterima
- H_0 akan diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_1 ditolak

Sedangkan dasar pengambilan keputusan pada regresi linear sederhana yakni:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Taman Bermain Anak

Sekilas sejarah mengenai keberadaan taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang. Melansir dari media *online* dioramalang.com awal mula alun-alun dibangun pada tahun 1882 oleh Thomas Karsten. Kemudian pada tahun 2015, pemerintah Kota Malang melakukan revitalisasi ruang publik ini menjadi wisata alternatif yang memenuhi ketentuan berlaku. Adanya revitalisasi ini membantu kota Malang memenangkan dua Piala Adipura di tahun 2015 dalam kategori Taman Terbaik Nasional dan Kota Layak Anak. Fasilitas setelah adanya revitalisasi yakni adanya taman bermain anak (*playground*), *skatepark*, air mancur menari, dan ruang bagi ibu menyusui (Noor, 2020).

Adanya sekilas sejarah tersebut membantu untuk mengetahui awal mula adanya taman bermain anak atau *playground* yang ada di Alun-alun Kota Malang. Alun-alun Kota Malang merupakan taman kota yang cukup mudah di akses dan cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat. Penelitian ini hanya berfokus pada taman bermain anak (*playground*) di Alun-alun Kota Malang, sehingga nantinya hasil dan pembahasan hanya seputar hal tersebut.

Taman bermain anak atau *playground* di alun-alun ini paling ramai dikunjungi pada akhir pekan, sekitar pukul 07.00-11.00 WIB dan 15.00-17.30 WIB, seperti yang terlihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 : Kondisi Taman Bermain Anak

Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas-fasilitas yang tersedia di taman bermain anak alun-alun kota Malang, di antaranya jungkat-jungkit, perosotan, ayunan, tempat duduk, tempat sampah, toilet, permainan dampu, beberapa alat olahraga, dan tempat untuk ibu menyusui. Pada hari senin – jum'at terdapat area bermain pasif yakni adanya perpustakaan keliling yang menyediakan fasilitas buku untuk dibaca oleh anak-anak, dan juga fasilitas untuk mewarnai.



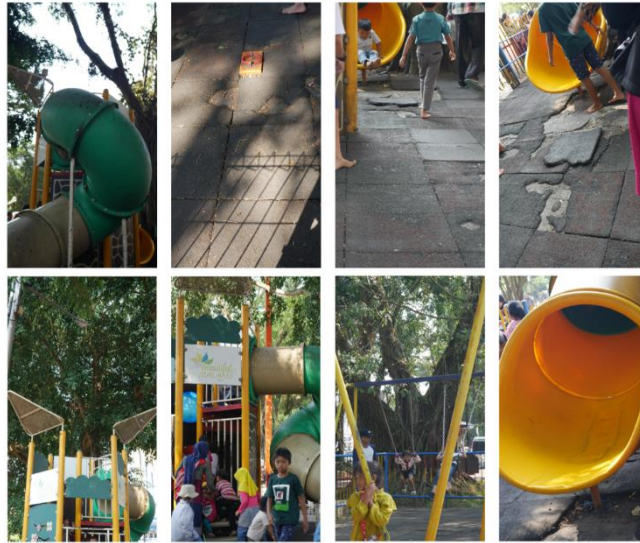
Gambar 4.2 : Fasilitas di Taman Bermain Anak Alun-alun Kota Malang

Analisis kriteria taman yang ramah anak pada taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang yang meliputi faktor sebagai berikut.

- Keselamatan, keamanan dan kenyamanan

Jika dilihat dari kriteria keselamatan, keamanan dan kenyamanan, *playground* di alun-alun kota Malang memiliki beberapa hal yang

perlu ditinjau. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4.3 mengenai kondisi keadaan *playground*.



Gambar 4.3 : Fasilitas yang Harus Diperhatikan

Jika dilihat dari gambar tersebut, banyak yang harus diperbaiki, seperti halnya lantai area bermain. Pada bagian atap juga terbuka begitu saja, dan perosotan yang memiliki tambalan.

- Kesehatan dan keindahan

Jika dilihat dari jarak ± 5 meter, *playground* akan terlihat bagus dan asri, namun jika dilihat dari dekat arena bermain tersebut kurang dijaga kebersihannya. Terdapat beberapa celah yang sulit untuk digapai terselip sampah plastik ataupun botol, dan tidak di bersihkan arena tersebut terlihat kotor yang membuatnya terlihat tidak sehat dan indah.



Gambar 4.4 : *Playground* dari Kejauhan

- Kelengkapan, aksesibilitas dan vegetasi

Aksesibilitas *playground* ini termasuk mudah dijangkau, tidak tertutup dan memiliki pagar yang tidak dapat di panjat anak-anak di sekeliling area bermain. Vegetasi pada area ini belum dapat dikatakan aman untuk anak-anak, karena arena bermain di kelilingi pohon besar yang jika terjadi hujan lebat akan membahayakan anak-anak. Dan untuk kelengkapan fasilitas bermain masih belum membutuhkan lebih banyak fasilitas lagi.

2. Kemampuan Sosial Anak

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengunjung yakni orang tua yang mendampingi anaknya bermain di taman bermain anak yang berada di Alun-alun Kota Malang mengenai ada atau tidaknya pengaruh terhadap kemampuan sosial anak. Maka dari itu penelitian menggunakan kuesioner pernyataan yang bersifat tertutup dengan membagikannya secara langsung kepada responden yakni pengunjung taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang yang merupakan orang tua atau pendamping anak usia 4 – 6 tahun, kemudian diisi oleh responden tersebut.

Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen yang digunakan untuk kuesioner tersebut harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Instrumen kuesioner tersebut melalui dua pengujian, yaitu uji validitas ahli dan uji validitas empiris dengan menguji coba kuesioner kepada responden *non* sampel. Pada uji validitas ahli untuk instrumen penelitian ini dinilai oleh beberapa pakar untuk memberikan masukan demi kesempurnaan instrumen, antara lain: Ibu Melly Elvira, M.Pd selaku dosen PIAUD yang menguasai dibidangnya, dan Ibu Ainur Rochmah, M.Pd selaku dosen PIAUD yang juga menguasai di bidangnya. Pengajuan uji validitas instrumen kepada pakar tersebut untuk mengukur kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti, yang mana terdapat 12 pernyataan untuk usia 4 – 5 tahun dan 12 pernyataan pada usia 5 – 6 tahun. Pernyataan masing-masing kriteria usia terdiri dari tiga aspek yakni kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, dan perilaku pro-sosial, yang mana masing-masing memiliki 4 butir pernyataan yang berurutan sesuai dengan urutan aspek yang disebutkan dan akan dilampirkan.

Dari hasil validasi ahli yang diperoleh terdapat beberapa instrumen yang harus direvisi, yakni untuk usia 4 – 5 tahun pada pernyataan nomor 4 dan pernyataan nomor 5 pada usia 5 – 6 tahun. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator yakni pernyataan yang memiliki maksud yang sama namun terletak pada aspek yang berbeda yakni pada di usia 4 – 5 tahun terletak pada aspek kesadaran diri dan pada usia 5 – 6 tahun pada aspek tanggung jawab diri dan orang lain, sehingga validator menyarankan untuk menentukan mana yang benar dan mengganti salah satu pernyataan dengan

yang lebih tepat. Setelah melakukan perbaikan sesuai saran validator, dan perbaikan yang dilakukan sudah di cek kembali oleh validator, sehingga semua pernyataan dapat digunakan. Dan terdapat perbaikan untuk kriteria penilaian pada kriteria “Tidak Setuju” diubah menjadi “Kurang Setuju”, dan kriteria “Sangat Tidak Setuju” diubah menjadi “Tidak Setuju”. Sehingga kriteria masing-masing butir pernyataan yakni angka 4 untuk “Sangat Setuju”, angka 3 untuk “Setuju”, angka 2 untuk “Kurang Setuju” dan angka 1 untuk “Tidak Setuju”.

Setelah melakukan uji validasi ahli, dilanjutkan dengan uji validitas empiris. Uji validitas instrument empiris pada penelitian ini dilakukan dengan menguji coba instrumen kepada responden *non* sampel. Data tersebut diambil pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023 di taman bermain anak Alun-alun Kota Malang dengan 20 responden usia 4 – 5 tahun dan 20 responden usia 5 – 6 tahun. Sehingga total data yang didapat untuk uji validasi dan reliabilitas sebanyak 40 responden *non* sampel. Berikut data responden *non* sampel untuk uji coba instrumen.

Tabel 4.1 : Data Non Sampel Usia 4 – 5 Tahun Kemampuan Sosial Anak

No.	Inisial	Gender	Butir Item												Total	Skor Maks
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	MR	L	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	30	48
2	FAH	L	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
3	HAR	L	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
4	MFR	L	2	1	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	28	48
5	MFAS	L	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	3	1	29	48
6	ALYS	L	2	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	2	33	48
7	PAW	L	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	48
8	EWA	L	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	28	48
9	KAK	L	3	3	2	2	3	3	4	2	1	2	3	2	30	48
10	ABB	L	4	1	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	29	48
11	RA	L	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	30	48

12	WFS	L	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
13	FK	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
14	KTP	P	2	1	3	2	1	4	3	2	3	1	2	2	26	48
15	KNA	P	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	3	1	29	48
16	AJFC	P	2	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	2	33	48
17	CAP	P	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	48
18	KNAI	P	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	28	48
19	APH	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
20	FAB	P	2	1	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	28	48

Tabel 4.2 : Data Non Sampel Usia 5 – 6 Tahun Kemampuan Sosial Anak

No.	Inisial	Gender	Butir Item												Total	Skor Maks
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	KAR	L	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	40	48
2	JAFP	L	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	37	48
3	MDN	L	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	39	48
4	RNA	L	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	2	4	29	48
5	ESDNH	L	4	1	1	2	4	4	3	2	2	3	3	3	32	48
6	DKAG	L	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	32	48
7	AFJ	L	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	42	48
8	GCOT	L	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	48
9	TNP	L	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	26	48
10	FMI	L	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	1	30	48
11	KMA	L	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	31	48
12	MAM	L	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	30	48
13	AFRU	P	3	1	2	2	3	3	1	2	1	3	3	2	26	48
14	AR	P	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	30	48
15	AAA	P	2	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	26	48
16	SAA	P	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	30	48
17	NAA	P	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	40	48
18	NND	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	48
19	SB	P	4	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	28	48
20	AAAA	P	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	32	48

Uji validitas yang dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Kriteria validitasnya satu butir instrumen penelitian adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut tidak valid. Besar r_{tabel} dapat diketahui dengan mencari nilai df (*degree of freedom*) terlebih dahulu dengan rumus:

$$Df = N (\text{jumlah sampel}) - 2 = 20 - 2 = 18$$

Pada tabel r pilih $df = 18$ dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, maka didapatkan r tabel dengan nilai 0,44. Nilai df tersebut digunakan untuk kedua kriteria umur. Pada pengujian reliabilitas melihat nilai *cronbach's alpha* reliabel dengan ketentuan apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka item pertanyaan dalam instrumen dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka item pertanyaan dalam instrumen tidak dapat dikatakan reliabel. Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen masing-masing kriteria umur menggunakan IBM SPSS versi 23:

Tabel 4.3 : Uji Validitas Instrumen Usia 4 – 5 tahun

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	29.6667	33.412	.544	.864
X02	30.8889	34.222	.498	.867
X03	29.9444	31.820	.768	.851
X04	30.2778	31.859	.553	.865
X05	30.2222	32.536	.535	.866
X06	29.3889	35.781	.479	.869
X07	29.6111	33.781	.483	.868
X08	30.1667	33.676	.471	.869
X09	30.6111	32.016	.524	.867
X10	29.9444	33.703	.533	.865
X11	29.9444	34.056	.672	.860
X12	30.5000	30.618	.822	.846

Tabel 4.4 : Uji Reliabilitas Instrumen Usia 4 – 5 Tahun

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.879	12

Pada tabel uji validitas instrumen usia 4 – 5 tahun data menunjukkan bahwa hasil validitas butir pernyataan instrumen pada kolom *corrected item-total correlation* $>$ r tabel (0,44), maka 12 butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Setelah sebuah instrumen dikatakan valid, selanjutnya dilihat reliabilitasnya, pada data tersebut menunjukkan nilai *cronbach's alpha* 0,873 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,60, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4.5 : Uji Validitas Instrumen Usia 5 – 6 Tahun

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	31.0000	37.647	.675	.862
X02	31.7778	38.183	.473	.874
X03	31.1111	36.458	.673	.861
X04	31.2778	34.565	.751	.855
X05	31.1667	37.206	.580	.867
X06	30.7222	39.977	.492	.872
X07	31.0556	38.173	.478	.874
X08	31.2778	37.036	.683	.861
X09	31.2222	37.830	.466	.875
X10	31.0000	40.471	.498	.872
X11	31.0000	38.706	.634	.865
X12	31.3889	38.369	.522	.870

Tabel 4.6 : Uji Reliabilitas Instrumen Usia 5 – 6 Tahun

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.877	.881	12

Pada tabel uji validitas instrumen usia 5 – 6 tahun data menunjukkan bahwa hasil validitas butir pernyataan instrumen pada kolom *corrected*

item-total correlation > r tabel (0,44), maka 12 butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Setelah sebuah instrumen dikatakan valid, selanjutnya dilihat reliabilitasnya, pada data tersebut menunjukkan nilai *cronbach's alpha* 0,877 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,60, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

Setelah instrumen sudah valid dan reliabel dengan begitu instrumen dapat digunakan pada penelitian. Penelitian dilakukan selama 7 hari berturut-turut, mulai dari hari kamis s/d selasa tanggal 16 – 22 Maret 2023, yang mana dalam satu harinya dibagi menjadi dua sesi yakni pagi pukul 7.00 – 10.00 wib dan sore hari pukul 15.00 – 18.00 wib. Sebelum meminta responden mengisi kuesioner, peneliti akan bertanya terlebih dahulu mengenai usia anak yang didampinginya terlebih dahulu untuk memenuhi kriteria yang ditentukan.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 100 responden yang terdiri dari masing-masing kriteria usia sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel dilakukan *random* sampling menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan penggunaan rumus tersebut maka sampel penelitian sebagai berikut: Usia 4- 5 tahun dan 5 – 6 tahun masing-masing memiliki sampel

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 44,4$$

atau 44 dan dibulatkan menjadi 45

Sampel tersebut dibulatkan menjadi 45 sampel masing-masing rentang usia, sehingga total sampel menjadi 90 responden. Berikut ini data hasil survei yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.7 : Data Hasil Survei Kemampuan Sosial Anak

No.	Responden	Gender	Usia	Hasil
1	SAYK	P	4 -5	42
2	FAP	P	4 -5	42
3	SNA	P	4 -5	44
4	SAA	P	4 -5	42
5	FA	P	4 -5	41
6	JAP	P	4 -5	42
7	TAP	P	4 -5	42
8	ATS	P	4 -5	37
9	AAM	P	4 -5	38
10	RAI	P	4 -5	43
11	SAY	P	4 -5	40
12	RAS	P	4 -5	42
13	RSA	P	4 -5	42
14	JNS	P	4 -5	40
15	ALZ	P	4 -5	42
16	ASN	P	4 -5	41
17	ANF	P	4 -5	44
18	RRA	P	4 -5	43

No.	Responden	Gender	Usia	Hasil
1	AHZ	P	5 – 6	44
2	MMDP	P	5 – 6	40
3	RNMS	P	5 – 6	38
4	LFA	P	5 – 6	44
5	CAS	P	5 – 6	41
6	HIZ	P	5 – 6	43
7	HNL	P	5 – 6	40
8	BH	P	5 – 6	44
9	DKB	P	5 – 6	43
10	SFZ	P	5 – 6	44
11	NAPR	P	5 – 6	41
12	SKK	P	5 – 6	41
13	SNR	P	5 – 6	38
14	NMV	P	5 – 6	42
15	SU	P	5 – 6	41
16	AHA	P	5 – 6	37
17	AF	L	5 – 6	41
18	IRA	L	5 – 6	41

19	MMA	P	4 -5	44
20	PAR	P	4 -5	42
21	SAA	P	4 -5	46
22	KAPW	P	4 -5	43
23	KAR	P	4 -5	42
24	KK	L	4 -5	37
25	AMA	L	4 -5	38
26	SPK	L	4 -5	40
27	MAM	L	4 -5	40
28	ZRM	L	4 -5	42
29	KAR	L	4 -5	40
30	MJP	L	4 -5	38
31	MDA	L	4 -5	42
32	AA	L	4 -5	40
33	MRF	L	4 -5	42
34	ARA	L	4 -5	40
35	MAA	L	4 -5	40
36	NFY	L	4 -5	41
37	OAR	L	4 -5	43
38	ASS	L	4 -5	42
39	AAA	L	4 -5	41
40	AL	L	4 -5	39

19	MZP	L	5 - 6	40
20	BKA	L	5 - 6	43
21	MMSD	L	5 - 6	42
22	AMK	L	5 - 6	39
23	WFK	L	5 - 6	46
24	AFZ	L	5 - 6	42
25	MAMP	L	5 - 6	41
26	ANS	L	5 - 6	40
27	ARA	L	5 - 6	38
28	GAA	L	5 - 6	38
29	MSS	L	5 - 6	41
30	MAE	L	5 - 6	40
31	AHS	L	5 - 6	42
32	RKH	L	5 - 6	41
33	MNAG	L	5 - 6	42
34	FR	L	5 - 6	40
35	DR	L	5 - 6	44
36	MFD	L	5 - 6	37
37	FAN	L	5 - 6	44
38	MFFS	L	5 - 6	41
39	APK	L	5 - 6	39
40	RSA	L	5 - 6	44

41	GEW	L	4 -5	41
42	AMT	L	4 -5	37
43	FI	L	4 -5	41
44	ADR	L	4 -5	44
45	RAJ	L	4 -5	37

41	MRA	L	5 - 6	41
42	BOA	L	5 - 6	46
43	KSPA	L	5 - 6	42
44	MNA	L	5 - 6	46
45	AHS	L	5 - 6	42

3. Pengaruh Taman Bermain Terhadap Kemampuan Sosial Anak

Mengetahui adanya pengaruh taman bermain terhadap kemampuan sosial anak dapat menggunakan data pada kemampuan sosial. Setelah data diolah, selanjutnya data tersebut harus melalui uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95% dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 23. Dengan pengambilan keputusan apabila nilai *sig.* > 0,05 maka artinya data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika *sig.* < 0,05 maka artinya data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas *two sample Kolmogorov-Smirnov test* menggunakan *IBM SPSS* versi 23.

Tabel 4.8 : Uji Normalitas *Two Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Test Statistics ^a			Hasil Survei Kemampuan Sosial Anak
Most Extreme	Absolute		.133
Differences	Positive		.133
	Negative		-.044
Kolmogorov-Smirnov Z			.632
Asymp. Sig. (2-tailed)			.819
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.		.532 ^b
tailed)	95% Confidence Interval	Lower Bound	.522
		Upper Bound	.542

Pada tabel di atas didapatkan nilai *Monte Carlo sig.* sebesar 0,532.

Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, hasil *sig.* 0,532 > 0,05, ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Data yang sudah terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data yang digunakan dalam penelitian memiliki varians yang seragam atau tidak. Sama seperti uji normalitas, pada uji homogenitas juga menggunakan *software* IBM SPSS versi 23. Ketentuan pada uji homogenitas apabila nilai *sig.* > 0,05 maka sampel penelitian dapat dinyatakan memiliki varian yang homogen atau seragam. Sebaliknya, apabila nilai *sig.* < 0,05 maka sampel penelitian tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 4.9 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Survei Kemampuan Sosial Anak			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.276	1	88	.601

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar $0,601 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Setelah uji prasyarat dinyatakan terpenuhi, data tersebut sudah bisa untuk uji hipotesis. Namun sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti ingin memastikan kembali kedua data yang dimiliki memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau tidak. Jika kedua data memiliki rata-rata yang berbeda maka uji hipotesis dilakukan pada masing-masing data, namun jika rata-rata data tidak ada perbedaan maka uji hipotesis dilakukan dengan menggabungkan kedua data untuk menjadi hasil akhirnya.

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kedua sampel tersebut dengan uji z. Ketentuan jika *sig. (2 tailed)* $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan rata-rata. Sebaliknya jika *sig. (2 tailed)* $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan rata-rata. Berikut hasil uji z.

Tabel 4.10 : Uji Z Rata-Rata 2 Sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Survei Kemampuan Sosial Anak	Equal variances assumed	0.276	0.601	-1.007	88	0.317	-0.467	0.463	-1.387	0.454
	Equal variances not assumed			-1.007	87.335	0.317	-0.467	0.463	-1.387	0.454

Nilai *sig. (2 tailed)* pada tabel di atas memiliki nilai sebesar $0,317 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata kedua sampel tidak ada perbedaan, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan menggabungkan kedua data untuk mewakili populasi. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dalam pengujian hipotesis terdapat asumsi/pernyataan istilah H_0 . Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, dinyatakan oleh H_0 dan penolakan H_0 dimaknai dengan penerimaan hipotesis lainnya yang dinyatakan oleh H_1 .

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis menguji menggunakan uji-t *one sample test* pada regresi linear yang mana membantu mengetahui hubungan antara dua variabel yakni variabel dependen dan independen. Adapun kriteria pengujian untuk menentukan hipotesis ialah:

- H_0 akan ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_1 diterima
- H_0 akan diterima jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_1 ditolak

Menentukan besarnya t tabel harus ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasannya (df). Jika jumlah $n = 90$, maka derajat kebebasan (df) $= n - k = 90 - 2 = 88$, dan taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$. Sehingga diperoleh nilai t pada table yaitu 1,662. Berikut hasil perhitungan uji *t one sample test*.

Tabel 4.11 : Uji T *One Sample Test*

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Survei Kemampuan Sosial Anak	5.133	89	0.000	1.189	0.73	1.65

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil t hitung sebesar 5,133 > 1,662, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk memperkuat jawaban dengan melihat hasil koefisien regresi menggunakan *software* IBM SPSS versi 23, adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*sig.*) yakni jika nilai *sig.* < 0,05, maka menunjukkan bahwa variabel x memberikan pengaruh terhadap variabel y atau H_0 akan ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai *sig.* > 0,05, maka menunjukkan bahwa variabel x tidak memberikan pengaruh terhadap variabel y atau H_0 akan diterima dan H_1 ditolak. Berikut hasil *output* SPSS regresi linear sederhana.

Tabel 4.12 : Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.265E-14	.000		.000	1.000
	X01	1.000	.000	.250	47614042.243	.000
	X02	1.000	.000	.289	46198425.554	.000
	X03	1.000	.000	.303	53159361.304	.000
	X04	1.000	.000	.320	62947065.492	.000
	X05	1.000	.000	.434	48189373.542	.000
	X06	1.000	.000	.423	71397910.249	.000
	X07	1.000	.000	.350	69333053.666	.000
	X08	1.000	.000	.395	46241461.307	.000
	X09	1.000	.000	.259	44070446.298	.000
	X10	1.000	.000	.282	55172447.390	.000
	X11	1.000	.000	.288	54102330.577	.000
	X12	1.000	.000	.262	42329569.568	.000

a. Dependent Variable: Survei Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai *sig.* masing-masing item variabel x sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh dari adanya taman bermain (X) terhadap kemampuan sosial anak (Y).

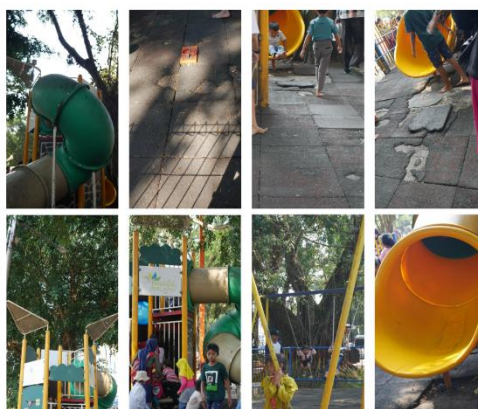
B. Pembahasan

1. Taman Bermain Anak

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa pada taman bermain anak atau *playground* di alun-alun kota Malang memiliki banyak hal yang harus diperhatikan. Menurut pernyataan Arifin yang dikutip oleh Rizki dan Dwi, taman kota ialah salah satu ruang terbuka hijau yang memiliki fasilitas sesuai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, baik aktif ataupun pasif (Rizal & Prasetya, 2020). Dari pernyataan tersebut

jika dilihat yang ada di lapangan, pada fasilitas taman bermain anak di alun-alun kota Malang ini masih belum dapat dikatakan memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk taman pasif juga hanya tersedia di hari senin-jum'at saja.

Dilihat dari segi keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pada indikator kriteria perancangan ruang publik terbuka ramah anak yang dikemukakan oleh Desti dan Bondan, hal yang harus dipenuhi pada fasilitas fisik taman bermain dan fasilitas permainan yang ada tidak menimbulkan/memungkinkan terjadinya kecelakaan saat digunakan, aman dan terlindungi dari cuaca yang mengganggu, dan bebas dari hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan (Rahmiati & Prihastomo, 2018). Taman bermain anak di alun-alun ini masih belum memenuhi kriteria tersebut, pasalnya terdapat beberapa fasilitas yang dapat menimbulkan bahaya, mengganggu dan tidak melindungi anak ketika bermain, dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 : Fasilitas yang Perlu Diperbaiki

Selain itu, atap pada area bermain terdapat beberapa yang sudah tidak ada, maka ketika anak bermain saat hujan akan kehujanan dan saat panas terik anak akan terkena terik matahari. Meskipun terdapat pohon besar yang rindang, hal tersebut juga berpotensi membahayakan anak,

pasalnya jika dahan atau ranting pohon jatuh dapat mengenai anak yang sedang bermain. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 : Area Bermain Tidak Ada Atap

Walaupun demikian, terdapat hal baik pada *playground* tersebut, yakni terdapat papan pemberitahuan mengenai peraturan yang harus ditaati ketika di arena bermain tersebut.



Gambar 4.7 : Peraturan Ketika Bermain

Dengan begitu, jika dilihat dan dianalisis secara keseluruhan taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang, belum dapat dikatakan layak ataupun ramah untuk anak, karena banyak hal yang harus diperbaiki untuk dapat dikatakan layak atau ramah anak.

2. Kemampuan Sosial Anak

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner survei usia 4 – 5 tahun mengenai tanggapan orang tua dengan skor maksimal 48. Pada data yang didapat nilai terendah data sampel adalah 37 dengan 4 orang responden dan nilai tertinggi 46 hanya 1 orang responden, dengan nilai rata-rata data adalah 40,95. Pengisian kuesioner survei tersebut meliputi tiga aspek dalam kemampuan sosial anak yakni kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, dan perilaku pro-sosial yang mana masing-masing aspek memiliki 4 butir pernyataan.

Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari setengah tanggapan orang tua pada pernyataan nomor satu menjawab sangat setuju mengenai anak sudah mampu menunjukkan sikap mandiri untuk memilih kegiatan yang dilakukannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan dari Lubis dan Hasan mengenai fungsi rekreasi dari taman bermain anak ini membantu menyediakan kegiatan atau permainan untuknya sudah sesuai (Lubis & Nurhasan, 2021). Pada pernyataan nomor 2, sepertiga responden menyatakan kurang setuju jika anak meniru apa yang dilakukan temannya, walaupun anak meniru hanya 1x saja. Pendapat orang tua tersebut menunjukkan bahwa mereka menganggap anak sudah mulai bermain dengan kooperatif, sehingga hampir tidak pernah meniru temannya.

Berkesinambungan dengan penjelasan pada pernyataan penelitian oleh Dewi, dkk. yang menyatakan bahwa anak akan terus belajar bagaimana mengatur emosi dan interaksi sosialnya, karena hal ini berkaitan erat dengan perkembangan rasa percaya diri, kepercayaan, dan empati mereka (A. R. T.

Dewi et al., 2020; Ensari, 2017). Ketika seorang anak sudah bermain dengan kooperatif, anak akan menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain. Hal ini dibuktikan oleh pendapat orang tua sebanyak 36 responden sangat setuju pada pernyataan nomor tiga mengenai hal tersebut. Berkesinambungan dengan pernyataan nomor empat, orang tua juga berpendapat bahwa anak sudah dapat dikatakan mampu untuk menjaga dirinya sendiri di lingkungan yang sudah dikenalnya, seperti halnya ketika ingin buang air kecil anak akan memberitahu orang tua terlebih dahulu dan segera bergegas ke toilet yang ada pada taman bermain anak. Adanya toilet merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang suatu kegiatan.

Selanjutnya, sebanyak 33 orang tua berpendapat pada pernyataan nomor lima yang menyatakan bahwa anak ketika bermain di taman bermain sudah memahami peraturan dan melaksanakannya dengan baik saat bermain. Salah satu peraturan yang ada namun tidak tertulis ialah sabar untuk menunggu giliran. Hasil survei menunjukkan seperlima dari sampel berpendapat bahwa masih ada anak yang terkadang tidak mau untuk sabar menunggu.

Ketika anak bermain bersama, anak menunjukkan sikap toleransi ketika bermain, pernyataan tersebut disetujui hampir seluruh responden. Namun sering kali dalam bermain anak akan dihadapi sebuah permasalahan entah bertengkar, berebut atau tidak sengaja menyenggol temannya. Untuk menghadapi hal tersebut, orang tua berpendapat bahwa anak sering kali menyampaikan dan meminta bantuan solusi yang tepat untuknya. Dengan begitu orang tua dapat memberikan pembelajaran bagaimana berperilaku

yang baik sehingga dapat diterima secara sosial dan memberikan pemahaman mengenai norma-norma sosial. Seperti yang dikatakan oleh Waltz bahwa perkembangan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh faktor biologis, hubungan dan lingkungan (A. R. T. Dewi et al., 2020).

Pada anak usia 4 – 5 tahun, tingkat antusiasme anak ketika bermain yang melibatkan persaingan, orang tua berpendapat bahwa persaingan yang dilakukan anak kurang mampu untuk bersaing secara positif/suportif. Meskipun demikian 95% orang tua berpendapat bahwa anak mampu untuk menunjukkan rasa empati dan simpati dengan temannya saat temannya kesulitan. Anak juga mau untuk bermain secara berkelompok, dan berani untuk memulai hubungan pertemanan baru walaupun dengan malu-malu. Adanya interaksi tersebut dapat membantu anak untuk mengurangi perasaan egosentrisnya dan perlahan kemampuan sosialnya berkembang. Sejalan dengan perilaku sosial yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa anak pada usia 2 sampai 6 tahun memiliki perilaku meniru, persaingan, simpati, empati, dukungan sosial, dan berbagi (A. R. T. Dewi et al., 2020). Dikuatkan dengan pernyataan Santrock bahwa partisipasi sosial anak dalam suatu kelompok akan membantu anak belajar berunding, menyelesaikan masalah, saling bergaul, bersabar, mau untuk mengantre, mau untuk bekerja sama dan berbagi (Sukatin et al., 2019).

Sama seperti pada usia 4 – 5 tahun, hasil pengisian kuesioner survei mengenai tanggapan orang tua dengan skor maksimal 48. Pada data ini didapat nilai terendah data sampel adalah 37 dan nilai tertinggi 46, dengan nilai rata-rata data adalah 41,42. Pengisian kuesioner survei tersebut

meliputi tiga aspek dalam kemampuan sosial anak yakni kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, dan perilaku pro-sosial yang mana masing-masing aspek memiliki 4 butir pernyataan.

Dalam aspek kesadaran diri, seluruh sampel berpendapat bahwa anak sudah menunjukkan bahwa dirinya mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang hadapinya. Namun anak masih membutuhkan bantuan orang tua untuk membantu mengendalikan perasaannya, karena terkadang anak masih kesulitan jika harus dihadapkan hal yang membuatnya takut, maka dari itu orang tua berpendapat demikian. Meskipun begitu, orang tua berpendapat anak akan mengatakan apa saja kesulitan atau hal-hal yang dirasakannya, sehingga orang tua dapat memberikan masukan dan terjalin komunikasi dua arah yang baik antara orang tua dan anak.

Pada usia 5 – 6 tahun anak cenderung bermain bersama dengan membuat aturan yang akan diterapkannya dalam suatu permainan yang sudah disepakatinya. Sebagian besar orang tua meyakini bahwa anaknya menaati peraturan yang mereka buat ketika bermain dengan melihat dan memperhatikan anak ketika bermain. Sebanyak 36 responden yakni orang tua menyatakan bahwa anaknya mampu bertanggung jawab atas tindakannya, karena anak mampu mengetahui permasalahan yang dibuatnya atau yang hadapinya dan mampu menemukan solusinya. Seperti halnya ketika menghadapi permasalahan yang mengharuskan untuk meminta maaf, anak akan meminta maaf dengan temannya, walaupun terkadang harus diperintah terlebih dahulu oleh orang tua. Ketika bermain hal tersebut dapat

membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah

Kemampuan sosial juga membantu anak belajar mengenai diri mereka sendiri, mengenali perilaku orang lain, dan memahami keadaan di sekitar mereka. Sebanyak 95% orang tua menyatakan setuju pada pernyataan nomor sepuluh bahwa anak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan temannya tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya. Namun untuk dapat diterima dengan baik dalam lingkungan sosial, orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak mengenai norma-norma sosial yang ada. Anak juga akan terus belajar untuk mengatur emosinya dan interaksi sosialnya, karena hal ini berkaitan dengan perkembangan rasa percaya diri, kepercayaan dan empati mereka.

3. Pengaruh Taman Bermain Terhadap Kemampuan Sosial Anak

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Pada tabel 4.8 didapatkan nilai *Monte Carlo sig.* sebesar 0,532. Berdasarkan pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, hasil *sig.* $0,532 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Data yang dikatakan normal selanjutnya di uji homogenitas untuk melihat varian data tersebut beragam atau tidak. Pada hasil uji homogenitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *sig.* sebesar 0,601 yang berarti angka tersebut lebih besar dari ketentuannya yaitu 0,05, dan dapat dipastikan bahwa data penelitian memiliki varian yang sama. Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kedua sampel (usia 4 – 5 tahun dan

usia 5 – 6 tahun) peneliti melakukan uji z. Sebagaimana hasil yang telah dipaparkan pada hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kedua sampel tersebut tidak terlihat perbedaan yang signifikan, sehingga pengujian hipotesis atau asumsi dilakukan dengan menggabungkan kedua data tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis menguji menggunakan uji-t *one sample test* pada regresi linear yang mana membantu mengetahui hubungan antara dua variabel yakni variabel dependen dan independen. Berdasarkan uji t *one sample test* dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 23 nilai t hitung sebesar 5,133. Sebab nilai $5,133 > 1,662$ yang merupakan t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya, peneliti juga menguji dengan regresi linear sederhana diperoleh nilai *sig.* masing-masing item pernyataan sebesar 0,000. Sebab nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara t hitung dan t tabel oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara taman bermain anak di Alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan antara taman bermain anak di Alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak diterima.

Dengan kata lain, hasil survei mengenai pada taman bermain anak menunjukkan pendapat adanya pengaruh terhadap kemampuan sosial anak pada ketiga aspek dalam pernyataan yang ada yakni, kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain serta perilaku pro-sosial anak. Dengan

demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui proses mulai dari pengumpulan, perhitungan hingga analisis serta merujuk kepada teori dan kajian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya taman bermain anak di Alun-alun kota Malang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian, peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan yang dialami, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, oleh karena itu tidak bisa sepenuhnya terhindar dari bias dalam pengisian kuesioner.
2. Adanya faktor cuaca yang memungkinkan tidak adanya pengunjung yang datang.
3. Tidak ada perbedaan yang kemampuan sosial antara perempuan dan laki-laki.
4. Data survei usia 4 -5 tahun dan usia 5 – 6 tahun tidak terlihat perbedaan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dan paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tanggapan orang tua pada taman bermain anak di Alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika diperhatikan dan dianalisis secara keseluruhan taman bermain anak di Alun-alun Kota Malang, belum dapat dikatakan layak ataupun ramah untuk anak, karena banyak hal yang harus diperbaiki untuk dapat dikatakan layak atau ramah anak.
2. Hasil survei menunjukkan bahwa usia 4 – 6 tahun, kemampuan sosial anak pada aspek kesadaran diri sudah dapat dikatakan baik, anak juga sudah dapat dikatakan mampu bertanggung jawab atas dirinya dan memiliki perilaku pro-sosial yang baik.
3. Pengaruh adanya taman bermain anak terhadap kemampuan sosial anak usia dini diuji dengan menggunakan dua uji hipotesis yaitu, uji *t one sample t test* dan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 23. Pada uji *t one sample t test* diperoleh hasil nilai *t* hitung sebesar 5,133 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan *t* tabel sebesar 1,662. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pada uji regresi linier sederhana nilai *sig.* masing-masing item variabel *x* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan begitu

dapat dinyatakan bahwa adanya taman bermain anak di Alun-alun kota Malang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial anak usia dini.

B. Saran

Adapun saran sebagai masukan untuk pihak-pihak terkait, di antaranya yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah setempat, sebagai saran untuk menambah dan memperbaiki fasilitas menjadi lebih banyak dan lebih baik lagi untuk menunjang kebutuhan anak adanya taman bermain anak dengan.
2. Bagi orang tua, sebagai bentuk informasi mengenai pengaruh adanya taman bermain anak untuk kemampuan sosialnya, dan pentingnya bermain bagi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bentuk tambahan referensi dan dorongan untuk melakukan penelitian serupa dengan indikator yang berbeda atau aspek yang berbeda yang memungkinkan hasil penelitian lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O., & Islamiyah. (2019). Taman Layak Anak Usia Dini di Kota Kendari. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 117–126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>
- Anuddin, R. (2021). *Pembelajaran Sosial Emosional: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/pembelajaran-sosial-emosional-apa-mengapa-dan-bagaimana/#:~:text=CASEL adalah sebuah organisasi yang,ilmiah terkait penerapan PSE ini.>
- Aryanti, M. S. (2022). *Manfaat Bermain Perosotan Untuk Anak, Orang Tua Wajib Tahu.* <https://happyplayindonesia.com/manfaat-bermain-perosotan-untuk-anak-orang-tua-wajib-tahu/>
- Borowski, T. (2019). CASEL's Framework for Systemic Social and Emotional Learning. *Measuring SEL: Using Data to Inspire Practice, August*, 1–7. <https://casel.org/history/>
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education : Preschool Through Primary Grades* (6th ed.). Pearson Education.
- Carr, S. (1992). *Public Space.* Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?printsec=frontcover&vid=LCCN92004909&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Catron, C. E., & Allen, J. (1999). *Early Childhood Curriculum : A Creative Play Model.* Jersey : Prentice-Hall.
- Dewi, A. K., & Sari, R. S. (2022). Optimalisasi Penerapan Konsep Ruang Terbuka Ramah Anak pada Taman Terpadu Rimbo Bujang. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(1), 164–175. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz->
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Duha, R., & Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial

- Emosional Anak Melalui Metode Role Playing Di Kelompok Bermain. *Satya Widya*, 34(1), 77–87.
- Ensari, P. (2017). How to Improve Emotional Intelligence and Social Skills among Adolescents: The Development and Test of a New Microexpressions Training. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 07(05), 211–225. <https://doi.org/10.4236/jbbs.2017.75016>
- Farid, S., Mahmud, N., & Samad, R. (2022). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Jungkat-Jungkit Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Barunawati Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4284>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanan, H. M., & Ariastita, P. G. (2020). Penilaian Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Malang. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 47–52.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>
- Indonesia, M. N. P. P. dan P. A. R. (2011). *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12* (Issue Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak).
- Indonesia, M. P. P. dan P. A. R. (2022). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (N. F. Atif (ed.)). PT Refika Aditama.
- Kemendikbud, R. (2014). Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 1–31.

- Khadijah, D. H., & Armanila. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. In *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Perdana Publishing. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>
- Lubis, E. S., & Nurhasan. (2021). Kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya Sebagai Taman Kota Layak Anak Di Surakarta. *Siar*, 378–387. <http://siar.ums.ac.id/>
- Madani. (2022). Kota Malang Mendapat Penghargaan Kota Layak Anak dari Kementerian PPPA. <https://beritamadani.co.id/2022/07/kota-malang-mendapat-penghargaan-kota-layak-anak-dari-kementerian-pppa/>
- Maria, C. R., Pandelaki, E., & Suprapti, A. (2021). Prinsip-prinsip taman ramah anak berdasarkan sudut pandang pengguna. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 291–310. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.37913>
- Masrukin. (2008). *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Media Ilmu.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Din*, 1(1), 11–28.
- Muyasaroh, A. (2021). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Sabar Menunggu Giliran Melalui Kegiatan Bermain Prosotan. *Prosiding*, 76–87. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/download/452/194/>
- Noor, R. (2020). *Alun-alun Merdeka, Satu Dari Dua Alun-alun yang Ada di Kota Malang*. Diora Malang. <https://dioramalang.com/2020/10/02/alun-alun-merdeka-satu-dari-dua-alun-alun-yang-ada-di-kota-malang/>
- Prihantini, P., & Kurniawati, W. (2019). Karakteristik Taman Menteri Soepeno sebagai Taman Ramah Anak di Kota Semarang. *Ruang*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.14710/ruang.5.1.69-82>
- Rachmawati, A. (2015). Redesain Taman Alun Kapuas Dengan Pendekatan Layak Anak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 3(1), 18–36.
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak

- Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29–42.
<https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004>
- Ririn, & Hijriyani, Y. S. (2020). Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo. *Wisdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 1–17.
- Rizal, R. N., & Prasetya, D. B. (2020). Kesesuaian Taman Kota sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Kota Bandar Lampung 2020. *Itera*.
http://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009110053/22116166_20_140544.pdf
- Rony. (2021). *Kota Malang Mendapatkan Penghargaan Kota Layak Anak 2021*.
<https://bappeda.malangkota.go.id/web/kota-malang-mendapatkan-penghargaan-kota-layak-anak-2021/>
- Sari, R. P., Kusumastuti, & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), 71–82.
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/3939/2034>
- Smith, P. K., & Pellegrini, A. (2013). Learning Through Play. *Encyclopedia on Early Childhood Development*, 1–6. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3156.1976.tb00222.x>
- Sugiri, P. (2021). *Manfaat Main Ayunan untuk Si Kecil Seperti yang Dilakukan Anak Tasya Kamila*. <https://kumparan.com/kumparanmom/manfaat-main-ayunan-untuk-si-kecil-seperti-yang-dilakukan-anak-tasya-kamila-1wk6yH7pwRS/full>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alvia, & Bella, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunnaya : Pendidikan Anak*, VI(2), 156–171.

- Sulaiman, M. R. (2017). *Main Ayunan Bermanfaat Bagi Kepribadian Anak Lho!*
<https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3479842/main-ayunan-bermanfaat-bagi-kepribadian-anak-lho>
- Wahyuningtyas, D. P. (2019). Optimalisasi Personal Awareness Anak Usia Dini Melalui “The 7 Habits.” *Jurnal Warna*, 3(1), 15–30.
<https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.861>
- Widyawati, K., & Laksmitasari, R. (2015). Penilaian Ruang Bermain Anak Di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak. *Faktor Exacta*, 8(3), 195–207.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti Bimbingan

6/19/23, 1:15 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160038
 Nama : NAFILAH SALIM AHMAD
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
 Judul Skripsi : Tanggapan Orangtua Pada Taman Bermain Anak di Alun-Alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	3 November 2022	Bimbingan ke 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	15 Desember 2022	bimbingan ke 4	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	11 Januari 2023	Naskah sempro acc	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	21 Februari 2023	Revisi proposal setelah sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	23 Februari 2023	Bimbingan instrumen penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	16 Maret 2023	Revisi Instrumen, Pedoman dan Kuesioner setelah validasi oleh validator	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	23 Mei 2023	Bimbingan hasil penelitian pada bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	1 Agustus 2022	bimbingan 1 rancangan untuk penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	1 Agustus 2022	bimbingan 1 rancangan untuk penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	26 Mei 2023	bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	29 Mei 2023	revisi bab 4 dan bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

<https://piaud.fitik.uin-malang.ac.id/abta/print/bimbingan/37>

1/2

6/19/23, 1:15 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Malang, 29 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Lampiran 2

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

5/24/23, 8:52 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NAFILAH SALIM AHMAD
 NIM : 19160038
 Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
 Judul Skripsi : **TANGGAPAN ORANGTUA PADA TAMAN BERMAIN ANAK DI ALUN-ALUN KOTA MALANG TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	10%	10%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2023

UP2M



Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 3

Instrumen

A. Instrumen Sebelum Revisi

Instrumen Penelitian Tanggapan Orang tua Pada Taman Bermain Terhadap Kemampuan Sosial Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator		Nomor butir
		Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun	
Kemampuan sosial anak usia 3 – 7 tahun	a. Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	1) Menunjukkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1
		2. Mampu mengendalikan perasaan	2) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	2
		3. Menunjukkan rasa percaya diri dan gigih	3) Mampu memotivasi diri sendiri dengan bermain	3
		4. Memahami peraturan dan disiplin ketika bermain	4) Mengenal potensi dalam dirinya ketika bermain	4
	b. Tanggung jawab diri dan orang lain	5. Mampu menjaga diri sendiri dari lingkungannya	5) Menaati aturan ketika bermain	5
		6. Menghargai orang lain	6) Bertanggung jawab atas perilakunya	6
		7. Mau berbagi, menolong dan membantu teman	7) Mampu mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya	7
		8. Mampu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya	8) Mampu memahami situasi permainan	8
	d. Perilaku pro-sosial	9. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	9) Mengetahui perasaan temannya dan memberi tanggapan secara wajar dengan mengekspresikan sesuai yang dirasakannya	9
			10) Mampu membangun dan memelihara	10

		10. Menunjukkan rasa empati dan simpati dengan temannya	hubungan dengan temannya tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya	
		11. Mampu bermain secara berkelompok	11) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)	11
		12. Berani memulai hubungan dengan teman baru	12) Bersikap kooperatif ketika bermain dengan teman	12

B. Instrumen Sesudah Revisi
Instrumen Penelitian Tanggapan Orang tua Pada Taman Bermain Terhadap
Kemampuan Sosial Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator		Nomor butir
		Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun	
Kemampuan sosial anak usia 3 – 7 tahun	a) Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	1) Menunjukkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1
		2. Mampu mengendalikan perasaan	2) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	2
		3. Menunjukkan rasa percaya diri dan gigih	3) Mampu memotivasi diri sendiri dengan bermain	3
		4. Mampu menjaga diri sendiri dari lingkungannya	4) Mengenal potensi dalam dirinya ketika bermain	4
	b) Tanggung jawab diri dan orang lain	5. Memahami peraturan dan disiplin ketika bermain	5) Menaati aturan ketika bermain	5
		6. Menghargai orang lain	6) Bertanggung jawab atas perilakunya	6
		7. Mau berbagi, menolong dan membantu teman	7) Mampu mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya	7
		8. Mampu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya	8) Mampu memahami situasi permainan	8
	c) Perilaku pro-sosial	9. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	9) Mengetahui perasaan temannya dan memberi tanggapan secara wajar dengan mengekspresikan sesuai yang dirasakannya	9
		10. Menunjukkan rasa empati dan simpati dengan temannya	10) Mampu membangun dan memelihara	10

		11. Mampu bermain secara berkelompok	<p>hubungan dengan temannya tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya</p> <p>11) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)</p>	11
		12. Berani memulai hubungan dengan teman baru	12) Bersikap kooperatif ketika bermain dengan teman	12

Lampiran 4

Pedoman Penilaian Instrumen

TANGGAPAN ORANG TUA PADA TAMAN BERMAIN ANAK DI ALUN-ALUN KOTA MALANG TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK

A. Usia 4 -5 Tahun

1. Kesadaran Diri

No.	Indikator	Penilaian	Skor Maksimal (Skala Likert)	Kriteria
1.	Anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang dilakukannya	Anak selalu menunjukkan sikap mandiri saat memilih kegiatan yang diinginkannya	4	Sangat Setuju
		Anak kadang-kadang (dalam sehari menunjukkan setidaknya 1x) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang dilakukannya	3	Setuju
		Anak jarang (dalam seminggu menunjukkan setidaknya 1x) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang dilakukannya	2	Kurang Setuju
		Anak tidak pernah menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang dilakukannya	1	Tidak Setuju
2.	Anak meniru apa yang dilakukan temannya	Anak selalu meniru hal yang dilakukan temannya	4	Sangat Setuju
		Anak kadang (dalam 1minggu hanya 2-3x) meniru hal yang dilakukan temannya	3	Setuju

		Anak jarang (dalam 1 minggu hanya 1x) meniru hal yang dilakukan temannya	2	Kurang Setuju
		Anak tidak pernah meniru temannya	1	Tidak Setuju
3.	Anak menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain	Anak selalu menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain	4	Sangat Setuju
		Anak kadang (dalam 1 minggu hanya 2-3x) menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain	3	Setuju
		Anak jarang (dalam 1 minggu hanya 1x) menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain	2	Kurang Setuju
		Anak tidak pernah menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain	1	Tidak Setuju
4.	Anak mampu menjaga diri sendiri di lingkungannya, seperti ketika ingin buang air kecil atau besar anak mampu mengatakannya dan segera ke toilet	Anak selalu mengatakan kepada orang tua ketika ingin buang air kecil atau besar dan segera ke toilet	4	Sangat Setuju
		Anak kadang (dalam 1 minggu hanya 2-3x) mengatakan pada orang tua ketika ingin buang air kecil atau besar	3	Setuju
		Anak jarang (dalam 1 minggu hanya 1x) mengatakan pada orang tua ketika ingin buang air kecil atau besar sehingga sering kali mengompol	2	Kurang Setuju

		Anak tidak pernah mengatakan pada orang tua ketika ingin buang air kecil atau besar maka dari itu orang tua memakaikan popok	1	Tidak Setuju
--	--	--	---	--------------

2. Tanggung Jawab Diri dan Orang Lain

5.	Anak memahami peraturan dan melakukannya dengan baik ketika bermain	Anak selalu memahami peraturan dan melaksanakannya dengan baik ketika bermain	4	Sangat Setuju
		Anak kadang (dalam 1minggu hanya 2-3x) memahami peraturan dan melakukannya dengan baik ketika bermain	3	Setuju
		Anak belum memahami peraturan namun mampu bermain dengan baik	2	Kurang Setuju
		Anak tidak memahami peraturan dan tidak dapat bermain dengan baik	1	Tidak Setuju
6.	Anak mau bersabar menunggu giliran bermain	Anak selalu bersabar ketika menunggu giliran	4	Sangat Setuju
		Anak kadang (dalam 1minggu hanya 2-3x) tidak sabar ketika menunggu giliran	3	Setuju
		Anak jarang (dalam 1 minggu hanya 1x) mau bersabar ketika menunggu giliran dan sering mendahului	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mau menunggu giliran dan selalu mendahului giliran bermain	1	Tidak Setuju

7.	Anak menunjukkan sikap toleransi ketika bermain secara kelompok	Anak selalu menunjukkan sikap toleransi ketika bermain berkelompok dengan tidak membeda-bedakan	4	Sangat Setuju
		Anak kadang (dalam 1minggu hanya 2-3x) menunjukkan sikap toleransi ketika bermain	3	Setuju
		Anak jarang (dalam 1 minggu hanya 1x) menunjukkan sikap toleransi ketika bermain, sehingga anak bermain hanya dengan orang yang disukainya saja walaupun dalam kelompok kecil	2	Kurang Setuju
		Anak tidak pernah menunjukkan sikap toleransi sehingga tidak mampu bermain secara berkelompok	1	Tidak Setuju
8.	Anak mampu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada orang tua/pendamping	Anak selalu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya	4	Sangat Setuju
		Anak kadang (dalam 1minggu hanya 2-3x) tidak menyampaikan masalah yang dihadapinya	3	Setuju
		Anak jarang (dalam 1 minggu hanya 1x) menyampaikan masalah yang dihadapinya	2	Kurang Setuju
		Anak tidak pernah menyampaikan masalah yang dihadapinya	1	Tidak Setuju

3. Perilaku Pro-sosial

9.	Anak menunjukkan antusiasme ketika bermain dengan bersaing secara positif	Anak selalu menunjukkan antusiasme ketika bermain dan mampu bersaing secara positif	4	Sangat Setuju
		Anak menunjukkan antusiasme ketika bermain namun kurang mampu bersaing secara positif	3	Setuju
		Anak jarang menunjukkan antusiasme ketika bermain dan kurang mampu bersaing	2	Kurang Setuju
		Anak tidak antusias ketika bermain dan tidak tertarik untuk bersaing	1	Tidak Setuju
10.	Anak menunjukkan rasa empati dan simpati dengan temannya ketika kesusahan	Anak selalu menunjukkan rasa empati dan simpati ketika temannya susah	4	Sangat Setuju
		Anak sering menunjukkan rasa empati dan simpati ketika temannya susah	3	Setuju
		Anak sering acuh ketika temannya susah	2	Kurang Setuju
		Anak tidak peduli dengan temannya	1	Tidak Setuju
11.	Anak mampu bermain secara berkelompok	Anak selalu bermain secara berkelompok	4	Sangat Setuju
		Anak jarang bermain secara berkelompok	3	Setuju
		Anak sering memilih bermain sendiri	2	Kurang Setuju
		Anak selalu bermain sendiri	1	Tidak Setuju
12.	Anak berani untuk memulai hubungan dengan teman baru	Anak berani memulai hubungan dengan teman baru	4	Sangat Setuju

		Anak berani memulai hubungan dengan teman baru meskipun sedikit malu-malu	3	Setuju
		Anak mau memulai hubungan dengan teman melalui perantara teman lamanya	2	Kurang Setuju
		Anak malu untuk memulai hubungan dengan teman baru sehingga sulit untuk berteman	1	Tidak Setuju

B. Usia 5 – 6 Tahun

1. Kesadaran Diri

No.	Indikator	Penilaian	Skor Maksimal (Skala Likert)	Kriteria
1.	Anak menunjukkan bahwa ia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya	Anak menunjukkan ia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya	4	Sangat Setuju
		Anak terkadang sulit menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya	3	Setuju
		Anak kesulitan menyesuaikan diri	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mampu menyesuaikan diri	1	Tidak Setuju
2.	Anak mampu mengendalikan perasaannya	Ketika terjatuh anak akan bersikap baik-baik saja dan melanjutkan permainan	4	Sangat Setuju
		Anak terkadang membutuhkan bantuan untuk mengendalikan perasaannya, seperti membutuhkan dukungan	3	Setuju
		Anak kurang mampu mengendalikan perasaannya	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mampu mengendalikan perasaannya, dan saat mengekspresikan dengan berlebihan	1	Tidak Setuju
3.	Anak mampu memotivasi dirinya melalui bermain	Ketika bermain temannya dapat melakukan sesuatu dan ia juga akan berusaha untuk bisa melakukannya	4	Sangat Setuju

		Anak berusaha melakukan apa yang dilakukan temannya namun jika tidak bisa anak akan mencoba hal lain yang serupa	3	Setuju
		Anak melakukan apa yang dilakukan teman namun hanya meniru saja, jika tidak bisa maka tidak peduli	2	Kurang Setuju
		Anak acuh dan tidak peduli dengan apa yang teman lakukan	1	Tidak Setuju
4.	Anak mampu mengatakan apa yang dirasakannya seperti marah, sedih, atau senang secara lisan (verbal)	Anak selalu mengatakan apa yang dirasakannya	4	Sangat Setuju
		Anak terkadang mengatakan apa yang dirasakannya	3	Setuju
		Anak belum bisa mengatakan apa yang dirasakannya dengan lisan, namun dengan menunjukkannya	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mau mengatakakan dengan lisan, dan menunjukkan dengan tindakan	1	Tidak Setuju

2. Tanggung Jawab Diri dan Orang Lain

5.	Anak menaati aturan permainan yang ada atau yang mereka buat ketika bermain	Anak selalu menaati aturan yang ada atau yang dibuatnya ketika bermain	4	Sangat Setuju
		Anak terkadang menaati aturan yang ada tetapi sesekali melanggarnya	3	Setuju
		Anak menaati aturan yang ada, namun sering kali melanggarnya	2	Kurang Setuju

		Anak selalu melanggar aturan yang ada	1	Tidak Setuju
6.	Anak dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya	Anak mampu dan mau bertanggung jawab atas tindakannya	4	Sangat Setuju
		Anak tidak mampu tetapi mau bertanggung jawab, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikannya	3	Setuju
		Anak mampu tetapi tidak mau bertanggung jawab	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mampu dan tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya	1	Tidak Setuju
7.	Anak mampu mengidentifikasi masalah ketika bermain dan mampu menyelesaikannya	Anak mampu mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan menemukan solusi sendiri	4	Sangat Setuju
		Anak mampu mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan menemukan solusi namun dengan bantuan orang lain	3	Setuju
		Anak mampu mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan namun tidak menemukan solusi	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mampu mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan tidak dapat menemukan solusi	1	Tidak Setuju

8.	Anak memberikan tanggapan kepada temannya dengan lisan	Anak selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan	4	Sangat Setuju
		Anak meminta maaf dengan perintah	3	Setuju
		Anak sulit meminta maaf	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mau meminta maaf	1	Tidak Setuju

3. Perilaku Pro-sosial

9.	Anak menunjukkan antusiasme ketika bermain dengan bersaing secara positif	Anak selalu menunjukkan antusiasme ketika bermain dan mampu bersaing secara positif	4	Sangat Setuju
		Anak menunjukkan antusiasme ketika bermain namun kurang mampu bersaing secara positif	3	Setuju
		Anak jarang menunjukkan antusiasme ketika bermain dan kurang mampu bersaing	2	Kurang Setuju
		Anak tidak antusias ketika bermain dan tidak tertarik untuk bersaing	1	Tidak Setuju
10.	Anak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan temannya tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya	Anak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan toleransi terhadap temannya	4	Sangat Setuju
		Anak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan toleransi terhadap temannya dengan bantuan	3	Setuju

		Anak kesulitan membangun dan menjaga hubungan dengan toleransi terhadap temannya	2	Kurang Setuju
		Anak tidak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan toleransi terhadap temannya	1	Tidak Setuju
11.	Anak menyelesaikan masalah ketika bermain dengan bantuan tanggapan dari orang tua, sehingga dapat diterima dengan baik secara sosial	Anak selalu menanyakan solusi menyelesaikan masalah yang dihadapinya kepada orang tua	4	Sangat Setuju
		Anak terkadang menanyakan solusi untuk menyelesaikan masalahnya kepada orang tua	3	Setuju
		Anak mencoba menyelesaikannya tanpa persetujuan orang tua dan menimbulkan masalah baru	2	Kurang Setuju
		Anak tidak menyelesaikan permasalahannya dan menimbulkan masalah besar	1	Tidak Setuju
12.	Anak mampu bersikap suportif ketika bermain dengan teman	Anak selalu suportif ketika bermain	4	Sangat Setuju
		Anak suportif walau terkadang melakukan kecurangan	3	Setuju
		Anak tidak suportif	2	Kurang Setuju
		Anak selalu curang ketika bermain	1	Tidak Setuju

Lampiran 5

Surat Validator

A. Surat Permohonan Validator 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fiba.uin-malang.ac.id , email : fiba@uin-malang.ac.id	
	Nomor Lampiran Perihal	B-1610/Un 03/FITK/PP 00 9/03/2023 06 Maret 2023 Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)
Kepada Yth Melly Elvira, M.Pd di - Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:		
Nama	: Nafilah Salim Ahmad	
NIM	: 19180038	
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	: Tanggapan Orangtua Pada Taman Bermain Anak Di Alun-Alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial Anak	
Dosen Pembimbing	: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd	
maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.		
Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		

Dekan
Dekan Bid. Akademik

Dekan Bid. Akademik
308232000031002

B. Surat Permohonan Validator 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://itk.uin-malang.ac.id> email : itk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1609/Un 03/FITK/PP 00 903/2023 06 Maret 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
 Ainur Rochmah, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut

Nama : Nafiah Salim Ahmad
 NIM : 19160038
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Tanggapan Orangtua Pada Taman Bermain Anak Di
 Alun-Alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial
 Anak
 Dosen Pembimbing : Desay Putri Wahyuningtyas, M Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bid. Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Lembar Validasi Uji Instrumen Oleh Validator

A. Lembar Validasi Ahli 1

LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

A. Tujuan
Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur validitas instrumen tanggapan orang tua pada taman bermain anak di alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak.

B. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).
3. Makna poin kesimpulan penilaian keseluruhan adalah a (tidak dapat digunakan), b (dapat digunakan dengan banyak revisi), c (dapat digunakan dengan sedikit revisi), dan d (dapat digunakan tanpa revisi)

C. PENILAIAN

1. Usia 4 – 5 Tahun

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kesadaran Diri					
	1. Anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang dilakukannya				√	
	2. Anak meniru apa yang dilakukan temannya		√			
	3. Anak menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain				√	
	4. Anak memahami peraturan dan melakukannya dengan baik ketika bermain		√		√	
II	Tanggung Jawab Diri dan Orang Lain					
	5. Anak mampu menjaga diri sendiri di lingkungannya, seperti ketika ingin buang air kecil atau besar anak mampu mengatakannya dan segera ke toilet				√	
	6. Anak mau bersabar menunggu giliran bermain				√	
	7. Anak menunjukkan sikap toleransi ketika bermain secara berkelompok				√	

	8. Anak mampu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada orang tua/pendamping				✓	
III	Perilaku Pro-sosial					
	9. Anak menunjukkan antusiasme ketika bermain dengan bersaing secara positif					✓
	10. Anak menunjukkan rasa empati dan simpati dengan temannya ketika kesusahan				✓	
	11. Anak mampu bermain secara berkelompok					✓
	12. Anak berani untuk memulai hubungan dengan teman baru					✓

2. Usia 5 – 6 Tahun

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kesadaran Diri					
	13. Anak menunjukkan bahwa ia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya				✓	
	14. Anak mampu mengendalikan perasaannya seperti ketika terjatuh anak akan bersikap baik-baik saja dan melanjutkan permainan			✓		
	15. Anak mampu memotivasi dirinya melalui bermain, seperti ketika bermain temannya dapat melakukan sesuatu, dan ia juga akan berusaha untuk bisa melakukannya			✓		
	16. Anak mampu mengatakan apa yang dirasakannya seperti marah, sedih, atau senang secara lisan (verbal)					✓
II	Tanggung Jawab Diri dan Orang Lain					
	17. Anak menaati aturan permainan yang ada atau yang mereka buat ketika bermain		✓			
	18. Anak dapat bertanggung jawab atas apa yang dia lakukannya				✓	

	19. Anak mampu mengidentifikasi masalah ketika bermain dan mampu menyelesaikannya				✓	
	20. Ketika melakukan kesalahan anak menunjukkan ekspresi menyesal dengan meminta maaf					✓
III	Perilaku Pro-sosial					
	21. Anak memberikan tanggapan kepada temannya dengan lisan, seperti ketika melakukan kesalahan akan segera meminta maaf, jika merasa dibantu akan mengucapkan terima kasih, dan jika memerlukan bantuan akan segera menolong				✓	
	22. Anak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan temannya tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya					✓
	23. Anak menyelesaikan masalah ketika bermain dengan bantuan tanggapan dari orang tua, sehingga dapat diterima dengan baik secara sosial					✓
	24. Anak mampu bersikap suportif ketika bermain dengan teman					✓

D. KESIMPULAN PENILAIAN KESELURUHAN

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		a	b	c	d
1.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 1				✓
2.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 2		✓		
3.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 3				✓
4.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 4		✓		
5.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 5				✓
6.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 6				✓
7.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 7				✓

8.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 8			✓
9.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 9			✓
10.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 10			✓
11.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 11			✓
12.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 12			✓
13.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 13			✓
14.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 14			✓
15.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 15			✓
16.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 16			✓
17.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 17	✓		
18.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 18			✓
19.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 19			✓
20.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 20			✓
21.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 21			✓
22.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 22			✓
23.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 23			✓
24.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 24			✓

E. Komentar dan Saran Perbaikan

Aspek penilaian kdg^a yang tidak standar yang jelas, misal: "Sebelum anak belajar" "melakukan" jika anak melakukan kerja baik dan benar?" atau berupa pembiasaan. Bagaimana yang, sebelum yang itu bekerja baik.

4-5 th 1-4 dan 5-6 th #.17, point instruksi sama, tapi ada indikator berbeda, kenapa?

Malang, 28 Februari 2023
Validator,



(Melly Elvira, Mpa)

B. Lembar Validasi Ahli 2

LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

A. Tujuan
Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur validitas instrumen tanggapan orang tua pada taman bermain anak di alun-alun kota Malang terhadap kemampuan sosial anak.

B. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).
3. Makna poin kesimpulan penilaian keseluruhan adalah a (tidak dapat digunakan), b (dapat digunakan dengan banyak revisi), c (dapat digunakan dengan sedikit revisi), dan d (dapat digunakan tanpa revisi)

C. PENILAIAN

1. Usia 4 – 5 Tahun

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kesadaran Diri					
	1. Anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang dilakukannya				✓	
	2. Anak meniru apa yang dilakukan temannya				✓	
	3. Anak menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain				✓	
	4. Anak memahami peraturan dan melakukannya dengan baik ketika bermain				✓	
II	Tanggung Jawab Diri dan Orang Lain					
	5. Anak mampu menjaga diri sendiri di lingkungannya, seperti ketika ingin buang air kecil atau besar anak mampu mengatakannya dan segera ke toilet			✓		
	6. Anak mau bersabar menunggu giliran bermain				✓	
	7. Anak menunjukkan sikap toleransi ketika bermain secara berkelompok				✓	
	8. Anak mampu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada orang tua/pendamping				✓	
III	Perilaku Pro-sosial					
	9. Anak menunjukkan antusiasme ketika bermain dengan bersaing secara positif					✓

10. Anak menunjukkan rasa empati dan simpati dengan temannya ketika kesusuhan				✓	
11. Anak mampu bermain secara berkelompok					✓
12. Anak berani untuk memulai hubungan dengan teman baru					✓

2. Usia 5 – 6 Tahun

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kesadaran Diri					
	13. Anak menunjukkan bahwa ia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya				✓	
	14. Anak mampu mengendalikan perasaannya seperti ketika terjatuh anak akan bersikap baik-baik saja dan melanjutkan permainan			✓		
	15. Anak mampu memotivasi dirinya melalui bermain, seperti ketika bermain temannya dapat melakukan sesuatu, dan ia juga akan berusaha untuk bisa melakukannya			✓		
	16. Anak mampu mengatakan apa yang dirasakannya seperti marah, sedih, atau senang secara lisan (verbal)					✓
II	Tanggung Jawab Diri dan Orang Lain					
	17. Anak menaati aturan permainan yang ada atau yang mereka buat ketika bermain				✓	
	18. Anak dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya				✓	
	19. Anak mampu mengidentifikasi masalah ketika bermain dan mampu menyelesaikannya				✓	
	20. Ketika melakukan kesalahan anak menunjukkan ekspresi menyesal dengan meminta maaf					✓
III	Perilaku Pro-sosial					
	21. Anak memberikan tanggapan kepada temannya dengan lisan, seperti ketika melakukan kesalahan akan segera meminta maaf, jika merasa dibantu akan mengucapkan terima kasih, dan jika memerlukan bantuan akan segera menolong				✓	
	22. Anak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan temannya tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya					✓

23. Anak menyelesaikan masalah ketika bermain dengan bantuan tanggapan dari orang tua, sehingga dapat diterima dengan baik secara sosial					✓
24. Anak mampu bersikap suportif ketika bermain dengan teman					✓

D. KESIMPULAN PENILAIAN KESELURUHAN

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		a	b	c	d
1.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 1			✓	
2.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 2			✓	
3.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 3			✓	
4.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 4			✓	
5.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 5			✓	
6.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 6			✓	
7.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 7			✓	
8.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 8			✓	
9.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 9			✓	
10.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 10			✓	
11.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 11			✓	
12.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 12			✓	
13.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 13			✓	
14.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 14			✓	
15.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 15		✓		
16.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 16				✓
17.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 17			✓	
18.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 18			✓	
19.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 19			✓	
20.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 20				✓
21.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 21			✓	
22.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 22				✓
23.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 23			✓	
24.	Kesimpulan penilaian keseluruhan butir no. 24			✓	

E. Komentar dan Saran Perbaikan

- pemilihan kata untuk mempejelas kata kerja perlu dicek kembali
- penomoran indikator agak membingungkan.
- kriteria penilaian perlu diteliti kembali

Malang, 28 Februari 2023
Validator,


Anur Rochmah, M.Pd.

Lampiran 7

Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk memenuhi tugas akhir program sarjana (S1), saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Tanggapan Orang tua Pada Taman Bermain Anak di Alun-Alun Kota Malang Terhadap Kemampuan Sosial Anak”**. Maka dari itu, saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini.

Seluruh data beserta informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara jujur, objektif, dan benar.

A. Identitas Responden

Isilah identitas diri dengan keadaan yang sebenarnya:

- a. Nama Anak :
- b. Nama Orangtua/Pendamping :
- c. Status Hubungan dengan Anak : Ibu/Ayah / Keluarga / Pengasuh^{(* coret}
yang tidak perlu

- d. Usia Anak/Jenis Kelamin :

- e. Waktu Kunjungan : (* beri tanda (√) pada salah satu jawaban

- | | |
|--------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> 1minggu 1x | <input type="checkbox"/> 1 bulan 1x |
| <input type="checkbox"/> 1 minggu 2x | <input type="checkbox"/> 1 bulan 3x |
| <input type="checkbox"/> 2 minggu 1x | <input type="checkbox"/> Setiap hari libur |
| <input type="checkbox"/> 3 minggu 1x | |

B. Kuesioner Kemampuan Sosial Anak

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban

Bapak/Ibu/Saudara/i

Sangat Setuju = SS

Setuju = S

Kurang Setuju = KS

Tidak Setuju = TS

Usia 4 – 5 tahun

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1.	Anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan yang dilakukannya				
2.	Anak meniru apa yang dilakukan temannya				
3.	Anak menunjukkan rasa percaya diri dan gigih ketika bermain				
4.	Anak mampu menjaga diri sendiri di lingkungannya, seperti ketika ingin buang air kecil atau besar anak mampu mengatakannya dan segera ke toilet				
5.	Anak memahami peraturan dan melakukannya dengan baik ketika bermain				
6.	Anak mau bersabar menunggu giliran bermain				
7.	Anak menunjukkan sikap toleransi ketika bermain secara berkelompok				
8.	Anak mampu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada orang tua/pendamping				
9.	Anak menunjukkan antusiasme ketika bermain dengan bersaing secara positif				
10.	Anak menunjukkan rasa empati dan simpati dengan temannya ketika kesusahan				
11.	Anak mampu bermain secara berkelompok				
12.	Anak berani untuk memulai hubungan dengan teman baru				

Usia 5 – 6 tahun**Petunjuk pengisian**

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i

Sangat Setuju = SS

Kurang Setuju = KS

Setuju = S

Tidak Setuju = TS

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1.	Anak menunjukkan bahwa ia mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya				
2.	Anak mampu mengendalikan perasaannya, seperti ketika terjatuh anak akan bersikap baik-baik saja dan melanjutkan permainan				
3.	Anak mampu memotivasi dirinya melalui bermain, seperti ketika bermain temannya dapat melakukan sesuatu, dan ia juga akan berusaha untuk bisa melakukannya				
4.	Anak mampu mengatakan apa yang dirasakannya seperti marah, sedih atau senang secara lisan (verbal)				
5.	Anak menaati aturan permainan yang ada atau yang mereka buat ketika bermain				
6.	Anak dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya				
7.	Anak mampu mengidentifikasi masalah ketika bermain dan mampu menyelesaikannya				
8.	Ketika melakukan kesalahan anak menunjukkan ekspresi menyesal dengan meminta maaf				
9.	Anak memberikan tanggapan kepada temannya dengan lisan, seperti ketika melakukan kesalahan akan segera meminta maaf, jika merasa dibantu akan mengucapkan terima kasih, dan jika memerlukan bantuan akan segera menolong				
10.	Anak mampu membangun dan menjaga hubungan dengan temannya tanpa memandang suku, ras, agama dan budaya				
11.	Anak menyelesaikan masalah ketika bermain dengan bantuan tanggapan dari orang tua, sehingga dapat diterima dengan baik secara sosial				
12.	Anak mampu bersikap suportif ketika bermain dengan teman				

Lampiran 8

Rekapitulasi Data *Non Sampel* (Uji Coba Instrumen)

No.	Inisial	Kode usia	Gender	Butir Item												Total	Skor Maks
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	MR	4	L	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	31	48
2	FAH	4	L	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
3	HAR	4	L	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
4	FK	4	P	2	1	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	28	48
5	KTP	4	P	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	3	1	29	48
6	KNA	4	P	2	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	2	33	48
7	MFR	4	L	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	48
8	MFAS	4	L	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	28	48
9	AJFC	4	P	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3	3	2	31	48
10	ALYS	4	L	4	1	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	29	48
11	CAP	4	P	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	31	48
12	KNAI	4	P	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
13	APH	4	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
14	FAB	4	P	2	1	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	28	48
15	PAW	4	L	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	3	1	29	48
16	EWA	4	L	2	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	2	33	48
17	KAK	4	L	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34	48
18	ABB	4	L	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	28	48
19	RA	4	L	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3	3	2	31	48
20	WFS	4	L	4	1	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	29	48
21	KAR	5	L	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	40	48
22	AFRU	5	P	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	37	48
23	AR	5	P	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	39	48
24	AAA	5	P	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	4	30	48
25	JAFP	5	L	4	1	1	2	4	4	3	2	2	3	3	3	32	48
26	MDN	5	L	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	32	48
27	RNA	5	L	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
28	ESDNH	5	L	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	48
29	SAA	5	P	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	26	48
30	DKAG	5	L	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	1	30	48
31	AFJ	5	L	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	31	48
32	NAA	5	P	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	33	48
33	GCOT	5	L	3	1	2	2	3	3	1	2	1	3	3	2	26	48
34	NND	5	P	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	32	48
35	SB	5	P	4	1	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	28	48

36	AAAA	5	P	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	32	48
37	TNP	5	L	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	40	48
38	FMI	5	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	48
39	KMA	5	L	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	27	48
40	MAM	5	L	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	28	48

Lampiran 9

Rekapitulasi Data Survei

No.	Responden	Gender	Code	Usia	No Item Pernyataan												Total	Skor Maks.
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	AFR	L	1	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	38	48
2	KAM	L	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	40	48
3	CPZ	P	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	38	48
4	RDF	L	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40	48
5	MRAI	L	1	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	40	48
6	SAYK	P	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	42	48
7	FAP	P	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
8	KK	L	1	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	37	48
9	AMA	L	1	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	38	48
10	SNA	P	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	44	48
11	SAA	P	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	42	48
12	SPK	L	1	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	40	48
13	MAM	L	1	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	40	48
14	ZRM	L	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
15	KAR	L	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40	48
16	FA	P	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
17	JAP	P	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	42	48
18	TAP	P	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
19	ATS	P	2	4	2	3	4	4	1	3	4	1	3	4	4	4	37	48
20	MJP	L	1	4	4	3	4	4	1	2	4	1	3	4	4	4	38	48
21	AAM	P	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	38	48
22	MDA	L	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
23	RAI	P	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	43	48
24	SAY	P	2	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	40	48
25	AA	L	1	4	4	2	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	40	48
26	MRF	L	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
27	RAS	P	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	42	48
28	ARA	L	1	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	40	48
29	MAA	L	1	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	40	48
30	RSA	P	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
31	JNS	P	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40	48
32	NFY	L	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
33	OAR	L	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	43	48
34	ALZ	P	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
35	ASN	P	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
36	ASS	L	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	42	48
37	AAA	L	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48

38	AL	L	1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	39	48	
39	ANF	P	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	44	48	
40	RRA	P	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	43	48	
41	MMA	P	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	44	48
42	PAR	P	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
43	SAA	P	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
44	GEW	L	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	41	48
45	AMT	L	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	37	48
46	FI	L	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
47	ADR	L	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	44	48
48	KAPW	P	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	43	48
49	KAR	P	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
50	RAJ	L	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	37	48
51	AF	L	1	6	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	41	48
52	AHZ	P	2	6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44	48
53	IRA	L	1	6	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
54	MMDP	P	2	6	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	40	48
55	MZP	L	1	6	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	40	48
56	BKA	L	1	6	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	43	48
57	MMSD	L	1	6	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42	48
58	RNMS	P	2	6	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	38	48
59	AMK	L	1	6	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	39	48
60	WFK	L	1	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
61	AFZ	L	1	6	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	42	48
62	LFA	P	2	6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44	48
63	CAS	P	2	6	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	41	48
64	HIZ	P	2	6	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	43	48
65	MAMP	L	1	6	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
66	HNL	P	2	6	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	40	48
67	BH	P	2	6	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	44	48
68	DKB	P	2	6	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	43	48
69	ANS	L	1	6	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	40	48
70	ARA	L	1	6	4	3	4	4	1	4	4	1	3	2	4	4	38	48
71	GAA	L	1	6	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	38	48
72	SFZ	P	2	6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44	48
73	MSS	L	1	6	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	41	48
74	MAE	L	1	6	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	40	48
75	AHS	L	1	6	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	42	48
76	RKH	L	1	6	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	41	48
77	MNAG	L	1	6	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	42	48
78	FR	L	1	6	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	40	48

79	NAPR	P	2	6	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	41	48
80	DR	L	1	6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	44	48
81	SKK	P	2	6	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
82	MFD	L	1	6	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	37	48
83	FAN	L	1	6	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	44	48
84	MFFS	L	1	6	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	41	48
85	APK	L	1	6	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	39	48
86	RSA	L	1	6	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	44	48
87	MRA	L	1	6	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	41	48
88	SNR	P	2	6	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	38	48
89	BOA	L	1	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
90	NMV	P	2	6	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	42	48
91	KSPA	L	1	6	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	42	48
92	SU	P	2	6	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	41	48
93	MNA	L	1	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
94	AHS	L	1	6	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	42	48
95	AHA	P	2	6	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	37	48
96	RRA	P	2	6	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41	48
97	MR	L	1	6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
98	NK	P	2	6	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	44	48
99	FAA	L	1	6	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	43	48
100	APD	L	1	6	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	37	48

Lampiran 10

Dokumentasi



Daftar Riwayat Hidup Penulis



- Nama : Nafilah Salim Ahmad
- NIM : 19160038
- Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Desember 1999
- Alamat : Kp. Rawaterate Gg. Air Putih No.46 RT/RW 04/01
Kelurahan Rawaterate, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Kode Pos 13920
- Nomor HP : 087876318184
- Email : nafilah.sa@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kemala Bhayangkari 15 (2004-2005)
 - b. SDI Teladan Pulogadung (2005-2011)
 - c. SMP Negeri 74 Jakarta Timur (2011-2014)
 - d. SMK Negeri 26 Jakarta (2014-2018)
 2. Pendidikan Non-formal
 - a. Training Shihlin Inverter di SMK Negeri 26 Jakarta (2016)
 - b. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2020)
- Riwayat Organisasi :
- a. Anggota divisi olahraga HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PIAUD UIN Malang (2020-2021)